

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA CIKADU KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Nurul Aulia

NRP. 2104138



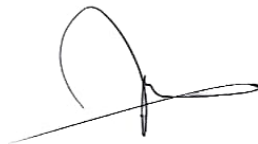
**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PENINGKATAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL
EKONOMI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DI DESA CIKADU KECAMATAN NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:
Nurul Aulia
NRP. 2104138

Telah disetujui pada tanggal: 20 Desember 2024

Oleh:
Pembimbing I



Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas dan menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas tepat waktu yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan”. Praktikan menyadari, keberhasilan penyusunan laporan Praktikum Komunitas ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak yang sudah memberikan masukan, semangat, serta doa kepada praktikan dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan kali ini praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Bapak Suharma, S.SOS, MP.PH.D
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
3. Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd. selaku Dosen pembimbing praktikum komunitas yang selalu mengajarkan dan mengarahkan praktikan selama masa praktikum komunitas.
4. H. Ucup Kusmara, B.AE selaku Kepala Desa Cikadu dan Bapak Ibu perangkat Desa Cikadu.
5. Much. Sopyan selaku pendamping kelompok tujuh belas dalam prosesnya kami diajarkan dan diarahkan bagaimana kondisi Desa Cikadu Kec. Nusaherang.
6. Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah bersedia untuk bekerja sama.
7. Kepada Orang Tua dan Keluarga besar praktikan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Praktikan mengucapkan terimakasih atas segala dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum komunitas ini dengan baik.
8. Kelompok 12 yaitu Agkhvan, Noverico, Rafidah, Nabila yang sudah menjadi teman dalam melaksanakan praktikum komunitas.
9. Teman seperaantauan Sulawesi Tami, Fadiya, Ananda, Umrah, Wiwi, Popnis, Fitri.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan terkhusus bagi penulis dalam upaya menambah pengetahuan pekerjaan sosial.

Bandung, 9 Desember 2024

Nurul Aulia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.3. Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	7
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	7
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	21
2.2.1. Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	21
2.2.2. Asesmen (<i>Discovery</i>).....	22
2.2.3. Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	22
2.2.4. Intervensi (<i>Development</i>).....	22
2.2.5. Evaluasi (<i>Development</i>).....	23
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (<i>Continuty</i>).....	23
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	23
2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang akan ditangani	27
2.4.1. Kajian Konseptual tentang Masyarakat	27
2.4.2. Kajian Konseptual tentang Penyuluhan.....	33
2.4.3. Kajian Konseptual tentang Pemberdayaan	33
2.4.4. Kajian Konseptual tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) ..	35
2.4.5. Kajian Konseptual tentang Kewirausahaan	39
2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	42
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	43
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	43
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	49
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	53

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	55
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog).....	55
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	60
4.3. Tahap Rencana Intervensi (<i>Development</i>).....	68
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	72
4.5. Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	76
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	77
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	78
5.1 Integrasi/Keterkaitan / Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	78
5.2 Refleksi Praktikan.....	79
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	80
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	84
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	85
6.1. Simpulan.....	85
6.2. Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cikadu	43
Gambar 3. 2 Struktur Aparat Desa Cikadu.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Strategi & Taktik.....	10
Tabel 2. 2 Teknik	11
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan.....	71
Tabel 4. 2 Peralatan	71
Tabel 4. 3 Rancangan Anggaran Biaya	72

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Transect Walk.....	56
Foto 4.2 Home Visit 5 Dusun	56
Foto 4.3 Home Visit ketua KWT.....	57
Foto 4.4 Home Visit ketua PKK.....	57
Foto 4.5 Home Visit ketua IPPB Kliwon	57
Foto 4.6 Musrenbang Desa Cikadu	58
Foto 4.7 Kerja Bakti	58
Foto 4.8 Posyandu.....	58
Foto 4.9 Imunisasi	59
Foto 4.10 Pemeriksaan PTM	59
Foto 4.11 Pengajian.....	59
Foto 4.12 Koperasi Cimentut	59
Foto 4.13 Sustainable Livelihood Asset	61
Foto 4.14 Methodology Participatory Assesment	61
Foto 4.15 Forum Group Discussion	62
Foto 4.16 Technology of Participatory.....	68
Foto 4.17 Pra-pelatihan keterampilan	73
Foto 4.18 Penyuluhan.....	73
Foto 4.19 Pelatihan Keterampilan.....	74
Foto 4. 20 Pemasaran Produk.....	74
Foto 5. 1 Musrenbang.....	80
Foto 5. 2 Kelas Balita.....	81
Foto 5. 3 Posyandu.....	81
Foto 5. 4 Imunisasi	81
Foto 5. 5 Pemeriksaan PTM	82
Foto 5. 6 Kerja Bakti	82
Foto 5. 7 Koperasi Cimentut	82
Foto 5. 8 Pengajian.....	83
Foto 5. 9 Senam Sehat.....	83
Foto 5. 10 ASTER.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Undangan Sosialisasi	89
Lampiran 2 Undangan Pemberdayaan.....	90
Lampiran 3 Undangan Senam Sehat.....	91
Lampiran 4 Undangan Lokakarya & Penutupan	92
Lampiran 5 Hasil MPA.....	93
Lampiran 6 Hasil SLA.....	93
Lampiran 7 Hasil ToP	94
Lampiran 8 Hasil Janji Hati	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan

praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum. (Pedoman Praktikum Komunitas 2024)

Praktikum komunitas yang dilaksanakan praktikan berlokasi di Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang dimulai dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 6 Desember 2024. Desa Cikadu terdiri dari 5 Dusun, selama melaksanakan kegiatan praktikum praktikan telah melakukan identifikasi terhadap PPKS, PSKS, serta permasalahan sosial lainnya yang ada di desa Cikadu melalui *Community Meeting*. Berdasarkan kegiatan tersebut terdapat beberapa permasalahan serta potensi dan sumber yang ditemukan seperti PPKS Kemiskinan, PRSE, lanjut usia, serta permasalahan lainnya seperti stunting, pengangguran, dan permasalahan lingkungan yaitu, pengelolaan sampah, dan ketidakatifan karang taruna desa. Lalu PSKS yang tersedia di Desa Cikadu ialah BPD, PKK, Gabungan Kelompok Tani (GaBokTan), Perlindungan Masyarakat, Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani (KWT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES).

Dari berbagai masalah sosial yang ditemukan di Desa Cikadu tersebut ada beberapa yang menjadi prioritas masalah untuk dilakukan penanganan permasalahan bersama masyarakat dan sumber yang dapat dimanfaatkan. Salah satu masalah yang menjadi prioritas untuk dilakukan penanganan ialah permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).

Praktikan berfokus pada permasalahan PRSE berangkat dari hasil rembuk warga yang telah dilakukan praktikan bersama unsur desa. Praktikan berfokus kepada isu kemandirian perempuan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga tidak bergantung pada penerimaan bantuan sosial dari pemerintah seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai), BLT (Bantuan Langsung Tunai), BLTDD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa). Karena PRSE di Desa cikadu masih berusia produktif dan bisa menambah pendapatan keluarga dengan memberikan pelatihan keripik singkong dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa cikadu.

Jumlah PRSE yang ada di dusun manis adalah 30, yang menjadi sasaran praktikan adalah 7 orang karena usianya yang masih produktif dan bisa diberdayakan dengan kegiatan pelatihan keterampilan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- a. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- b. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- c. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- d. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- e. mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.2. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.

5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta memberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas ini mencakup :

1. Warga masyarakat penerima manfaat yang pada praktik ini berfokus pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).
2. Berbagai elemen warga masyarakat RT, RW, Kepala Dusun, Kasi Kesra.
3. Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu PRSE yaitu PKK
4. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal yaitu Kepala Desa.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

COVER DEPAN

COVER DALAM

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR FOTO

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat tentang Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, Sistematika Penulisan Laporan (Pendahuluan diambil dari Pedoman Praktikum dengan menyebutkan sumber Pedoman Praktikum dan tambahan lokasi praktikum sesuai dengan penempatan praktikan serta operasionalkan sesuai dengan isue yang diangkat dalam praktikum komunitas).

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS. Bab ini memuat tentang Metode Pekerjaan Sosi, Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (**Group Work**): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial. Membangun Relasi (*Dialog*), Asesmen (*Discovery*). Rencana Intervensi (*Discovery*). Intervensi (*Development*). Evaluasi (*Development*). Terminasi dan Rujukan (*Continuity*). Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work dan Group Work*. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani (misalnya, kasus yang ditangani adalah Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, maka harus dicantumkan tinjauan konseptual tentang pemberdayaan dan desa wisata). Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS. Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang iberikan Komunitas, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS. Bab ini memuat tentang, Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS. Bab ini memuat tentang, Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work dan Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya). Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas Tantangan Praktikum Komunitas

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI. Bab ini memuat tentang Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum). Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

Metode pekerjaan sosial menurut Max Siporin (dalam Sukoco, 2021:11) Metode pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metode institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang terencana. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya didalam pekerjaan sosial.

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Pekerjaan sosial komunitas diartikan sama dengan konsep pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yang mencakup berbagai konsep seperti *Community Development*, *Community Organization*, dan *Community Social Work* yang menekankan pada partisipasi aktif warga dalam proses pengembangan (Huraerah, 2008: 129). Menurut Permensos No 10 Tahun 2019 Pekerja Sosial Masyarakat yang selanjutnya disingkat dengan PSM adalah warga masyarakat yang atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela mengabdikan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

1) Tujuan *Community Work*

Tujuan dari praktik pekerjaan sosial masyarakat (Cynthia, 2015:90) terbagi menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan pembangunan (tujuan yang memperkuat aset masyarakat) dan tujuan pemblokiran (tujuan yang mengatasi masalah masyarakat). Tujuan pembangunan pada *community work* yaitu:

- (1) Mendukung fungsi sosial individu dan keluarga
- (2) Mengidentifikasi dan meningkatkan aset masyarakat
- (3) Membangun modal masyarakat
- (4) Memberdayakan individu dan kelompok untuk mengidentifikasi, memiliki dan mencapai tujuan
- (5) Menciptakan kondisi masyarakat yang memfasilitasi pengembangan masyarakat secara luas dan spesifik

- (6) Terlibat dalam upaya pengorganisasian masyarakat yang diarahkan untuk membangun aset masyarakat
- (7) Membangun koalisi, jaringan, dan kemitraan untuk melakukan perubahan di masyarakat

Tujuan pemblokiran pada *community work* yaitu:

- (1) Mengatasi masalah yang merusak atau mengurangi fungsi sosial individu dan keluarga
- (2) Mengidentifikasi dan mengatasi masalah dan kesenjangan
- (3) Mengatasi hambatan dalam membangun modal sosial
- (4) Mengatasi hambatan partisipasi masyarakat oleh warga dan kelompok-kelompok yang terkena dampak
- (5) Mengatasi masalah-masalah masyarakat yang menghambat pengembangan masyarakat secara keseluruhan dan spesifik
- (6) Mengatasi kondisi keseluruhan yang bertanggung jawab atas masalah masyarakat
- (7) Mengurangi konflik, ketegangan, dan perbedaan kekuatan antar kelompok

Tujuan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ialah terwujudnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial; terlaksananya pelayanan sosial masyarakat; dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sosial menurut Permensos No 10 Tahun 2019.

2) Model Pendekatan *Community Work*

Model dalam pengembangan masyarakat dibagi menjadi 3 (tiga) model pendekatan yaitu model *Locality Development*, *Social Planning*, dan *Social Action* (Jack Rothman dalam Suharto, 2006:34).

(1) Model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Model pengembangan masyarakat lokal biasa juga disebut dengan *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat (termasuk yang kurang beruntung maupun struktur kekuasaan), terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

(2) Model perencanaan sosial (*social planning*)

Model perencanaan sosial menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.

(3) Model aksi sosial (*social action*)

Model aksi sosial memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/ kelompok yang kurang beruntung yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan azas demokrasi dan keadilan.

3) Strategi dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (*stakeholders*) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan. Sedangkan taktik menunjukkan teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Suharto (2006: menjelaskan ada 3 (tiga) strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan, yaitu kolaborasi, kampanye dan kontes. Dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama.

b. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada *win-win solutions*.

c. Kontes

Kontes menunjukkan pada kegiatan kompetisi yang bersifat menangkalah (*winlost solutions*) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan yang diusulkan.

Tabel 2. 1 Strategi & Taktik

NO	STRATEGI	TAKTIK-TAKTIK
1.	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	Kampanye (<i>Campaign</i>) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> (bergabung) 2) <i>Lobbying</i> (melobi) 3. Meminta bantuan media massa (<i>mass media appeal</i>)
3.	Kontes (<i>Contest</i>) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1. <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (ex. Demonstrasi) 2) Ilegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis) 3) <i>Class action / active lawsuit</i> (Aksi penuntutan perkara)

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

4) Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non-partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Tabel 2. 2 Teknik

NO	TAHAPAN	TEKNIK
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement (CI)</i> ; 2) Percakapan Sosial; 3) <i>Home Visit</i> ; 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
2.	Asesmen Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> ; 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> ; 3) <i>Management Stakeholder</i> ; 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> ; 5) Participatory Rural Appraisal (PRA) seperti <i>transect walk</i> , penelusuran Sejarah, dll; 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus; 7) Diagram venn.
	Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> ; 2) Wawancara; 3) Observasi;

NO	TAHAPAN	TEKNIK
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	4) Studi Dokumentasi. 1) Diskusi <i>Technology of Participation</i> (TOP); 2) <i>Logical Frame Work Analysis</i> (LFA); 3) PEKA
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, <i>google form</i> , dll); 2) Wawancara Mendalam; 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

5) Teknik Praktik Komunitas

(1) CI (*Community Involvement*)

Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (stakeholder, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

(2) Pemetaan Sosial (*Social Mapping*)

Pemetaan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenali kondisi sosial budaya masyarakat pada wilayah tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program. Pemetaan sosial juga didefinisikan sebagai proses identifikasi karakteristik masyarakat melalui pengumpulan data dan informasi baik sekunder maupun langsung (primer) mengenai kondisi masyarakat dalam satu wilayah tertentu.

(3) SLA (*Sustainability Livelihood Assets*)

Modal penghidupan atau *livelihood assets* terdiri dari modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, serta modal sosial. *Livelihood Assets* adalah sebuah upaya untuk mewujudkan capaian penghidupan dengan strategi mengolah serta memanfaatkan sejumlah aset yang tersedia.

Berbagai aset penghidupan memberikan manfaat dan memiliki daya dukung yang mampu menopang penghidupan. Aset penghidupan digunakan dalam kehidupan individu atau rumah tangga guna mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan dengan bentuk pemanfaatan yang berbeda-beda (Ellis, 2000).

(4) *Management Stakeholder*

Management stakeholder adalah rangkaian proses identifikasi, prioritas, dan melibatkan para stakeholder selama proses mencari strategi penanganan sedang berlangsung.

(5) *MPA (Methodology Participatory Assesment)*

Methodology Participatory Assesment adalah salah satu cara untuk melakukan assessment terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Dalam melaksanakan MPA praktikan berperan sebagai fasilitator. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, memutuskan permasalahan yang dialami dan dirasakan, karena itu keikutsertaan masyarakat dalam semua kegiatan menjadi tolak ukur yang penting.

(6) *PRA (Participatory Rural Appraisal)*

Participatory Rural Appraisal adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Kritik PRA terhadap pembangunan adalah bahwa program-program pembangunan selalu diturunkan "dari atas" (top down) dan masyarakat tinggal melaksanakan.

(7) *CMF (Community/Night Meeting Forum)*

Community Meeting Forum atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assessment) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan.

(8) Studi Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara

Studi dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, maupun pengumpulan informasi melalui pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen–dokumen seperti foto, serta laporan kegiatan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan

dan bukti. Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena dengan melakukan observasi kita dapat memperoleh informasi secara akurat. Selain itu peneliti juga dapat melihat kondisi nyata, perilaku fisik, dan perilaku verbal dari subjek yang hendak diteliti. Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi. Sedangkan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih sistematis

(9) TOP (*Technology of Participatory*)

Technology of Participatory adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. TOP juga merupakan usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggungjawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu target group (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional (Ajat Sudrajat dkk, 2005).

(10) LFA (*Logical Framework Analysis*)

Logical Framework Analysis adalah instrumen analisis, presentasi dan manajemen yang dapat membantu perencana untuk menganalisis situasi eksisting, membangun hirarki logika dari tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi resiko potensial yang dihadapi dalam pencapaian tujuan dan hasil, membangun cara untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tujuan (*output*) dan hasil (*outcomes*), menyajikan ringkasan aktivitas suatu kegiatan serta membantu upaya monitoring selama pelaksanaan implementasi proyek (Ausguidline, 2005).

(11) PEKA (Peningkatan Kapasitas)

PEKA adalah Penilaian Kemampuan Organisasi lokal yang dilakukan secara bersama sama oleh pengurus dan anggota organisasi itu sendiri, yang hasilnya menjadi pijakan untuk memperkuat dan mengembangkan kemampuan organisasi dalam usaha mencapai cita-citanya

6) Pengetahuan *Community Work*

Pengetahuan dalam praktik pekerjaan sosial komunitas atau *community work* antara lain sebagai berikut (Pedoman Praktikum Komunitas, 2024:17):

- (1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro.
- (2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
- (3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah).
- (4) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- (5) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- (6) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- (7) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan sosial serta pengembangan masyarakat.

7) Keterampilan *Community Work*

Keterampilan yang diterapkan pada praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut (Pedoman Praktikum Komunitas, 2024:17):

- (1) Komunikasi personal.
- (2) Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas.
- (3) Berkelompok mengadakan pertemuan.
- (4) Pendidikan masyarakat.
- (5) Presentasi di masyarakat.
- (6) Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat.
- (7) Fasilitasi kelompok.
- (8) Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja.
- (9) Menulis (laporan, publikasi, dll).

- (10) Bekerja dengan media.
- (11) Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi.
- (12) Representasi dan advokasi.
- (13) Pembiayaan sosial.
- (14) Manajemen waktu dan informasi.
- (15) Pemasaran dan promosi.
- (16) Mengevaluasi program secara efektif.
- (17) Riset dan penelitian.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Social group work atau pekerjaan sosial dengan kelompok didefinisikan sebagai suatu metoda pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu individu-individu atau orang perseorangan dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka melalui pengalaman dalam 'kelompok yang bertujuan' dan untuk mengatasi secara lebih efektif masalah-masalah pribadi, kelompok dan masyarakat (Konopka dalam Dubois & Miley, 2008:220). *Group work* adalah sebuah metode yang digunakan oleh pekerja sosial profesional untuk menolong individu dan kelompok mendapatkan pengalaman positif dan strategi pertahanan diri dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan mekanisme yang suportif di dalam grup menurut Cox (dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1).

"A group as a plurality of individuals who make contact with each other who pay attention to each other and are aware of some important similarities" - pendekatan kelompok atau *group work* merupakan Suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak yang satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting (Zastrow dalam Garvin, 2011:2). *Group work* atau disebut juga dengan intervensi mezzo menciptakan perubahan dalam kelompok, tim, organisasi dan jaringan penyampaian layanan, dengan kata lain fokus perubahan dalam intervensi mezzo adalah organisasi dan kelompok formal, termasuk struktur, tujuan, atau fungsi.

1) Tujuan dalam *group work*

Tujuan metode *group work* untuk membantu individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah pribadi, kelompok, organisasi dan masyarakat (Lindsay dalam Modul

Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1). Tujuan metode *group work* untuk menolong individu dan kelompok mendapatkan pengalaman positif dan strategi pertahanan diri dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menggunakan mekanisme yang suportif di dalam grup (Cox dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:1).

2) Tipe-tipe kelompok dalam *group work*

Tipe kelompok dalam *group work* menurut Garvin (dalam Terjemahan STKS Bandung 2011:11) adalah:

(1) *Social Conversation Group*

Kelompok percakapan sosial ditujukan untuk menguji dan menentukan seberapa jauh suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Anggota-anggota kelompok mungkin mempunyai tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan tersebut tidak perlu menjadi anggota kelompok secara keseluruhan.

(2) *Recreation Group*

Bertujuan untuk memberikan kesenangan dengan cara anggota difasilitasi untuk berinteraksi dalam suasana rekreasi sehingga diharapkan dapat membantu membangun karakter anggota. Kejadiannya sering bersifat spontan, tidak perlu ada pemimpin tetap dan peralatan bersifat praktis.

(3) *Recreation Skill Group*

Kelompok rekreasi keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melalui rekreasi atau kesenangan. Dalam kelompok ini diperlukan penasehat, pelatih dan berorientasi pada aturan permainan.

(4) *Educational Group*

Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin dan pelatih dalam kelompok ini biasanya seorang profesional serta berfungsi dalam hal-hal yang bersifat edukatif misalnya kursus kecantikan, kursus bahasa, kursus otomotif dan lain-lain.

(5) *Problem Solving and Decision Making Group*

Kelompok ini bertujuan merencanakan pengembangan bagi klien atau anggota kelompok. Pihak pemberi pelayanan dan penerima pelayanan terlibat secara bersamaan dalam kegiatan.

(6) *Self Help Group*

Tujuan dari kelompok ini untuk membantu (*mutual aid*) anggota kelompok yang memiliki masalah, bersifat sukarela untuk memecahkan masalah secara khusus, kelompok ini biasanya terbentuk oleh sesama anggota yang datang bersama-sama menanggulangi hambatan atau masalah yang mengganggu kehidupan, serta kerusakan membawa perubahan-perubahan sosial yang diinginkan.

(7) *Socialization Group*

Tujuan dari kelompok ini untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu kelompok ini ditujukan untuk pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri dan merencanakan masa depan.

(8) *Therapeutic Group*

Tujuan dari kelompok ini untuk memecahkan psikososial yang dihadapi oleh klien dengan cara melibatkan kelompok untuk mengatasi/memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien/anggota kelompok. Terapis kelompok menggunakan beberapa pendekatan psychotherapy sebagai pedoman untuk mengubah sikap dan perilaku anggota.

(9) *Sensitivity Group*

Tujuan dari kelompok ini adalah untuk memperbaiki masalah kesadaran antar pribadi, intinya melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang masalah pribadi yang dihadapi anggota. *Group Work* memiliki beberapa prinsip-prinsip yang dapat dilihat adalah penerimaan, relasi, kesempatan dan dukungan, Batasan perilaku, memimpin, meringankan, interpretasi, observasi, perencanaan dan persiapan. Sedangkan asumsi nilai dalam *group work* adalah keyakinan pada martabat manusia, tanggung jawab sosial semua orang terhadap sesama, cinta kasih, penghargaan dan perhatian terhadap orang lain, memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap sumber.

3) Teknik dan keterampilan dalam *group work*

Teknik dalam *social group work* menurut Garvin (dalam Terjemahan STKS Bandung 2011:71) meliputi:

(1) Teknik untuk mengubah persepsi individu

Salah satu proposisi yang telah mapan mengenai kelompok adalah, bahwa kelompok sangat berpengaruh dalam mengubah persepsi individu terhadap suatu realita. Prinsip ini tentu saja dapat dilihat secara terbalik: bahwa selain mengubah persepsi individu untuk menjadi semakin dekat dengan realita, maka kelompok juga dapat mengubah persepsi individu untuk menjadi semakin jauh dari realita.

Pekerja sosial dapat menggunakan teknik ini dalam berbagai cara. Bilamana terdapat permasalahan yang berkisar tentang akurasi persepsi yang dimiliki oleh seorang anggota, maka pekerja sosial dapat melontarkan isu tersebut kepada anggota yang lain dan meminta mereka untuk memberikan informasi sebagai tanggapan atas peristiwa atau situasi yang bersangkutan. Informasi ini kemudian disampaikan kepada individu yang dirasa mengalami kesalahan dalam hal persepsinya terhadap peristiwa atau situasi tersebut.

(2) Teknik untuk mengubah kognisi individu

Permasalahan yang dihadapi anggota kelompok seringkali berhubungan dengan apa yang mereka pikirkan atau yang mereka persepsikan tentang suatu situasi yang dihadapinya. Satu tipe kognisi yang sangat penting adalah "atribusi" (*Atribution*), yaitu apa yang diyakini oleh anggota tentang penyebab perilakunya atau penyebab perilaku orang lain. Atribusi ini dianggap penting karena orang akan cenderung untuk mengubah lingkungan yang diyakini sebagai penyebab timbulnya masalah yang dihadapinya.

Anggota kelompok dapat mengobservasi perilaku anggota satu sama lain, dan selanjutnya mereka akan dapat memberikan umpan balik kepada masing-masing anggota. Pekerja sosial dapat memanfaatkan umpan balik untuk membantu tiap anggota dalam memilih saran perubahan yang sesuai, baik sasaran internal, lingkungan, atau bahkan keduanya.

(3) Teknik untuk mengubah afeksi individu

Bagian ini sebenarnya lebih tepat disebut sebagai "upaya untuk mengungkapkan perasaan". Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik meredakan ketegangan melalui relaksasi. Tugas pekerja sosial adalah mendorong atau mengupayakan suatu cara agar individu yang mengalami ketegangan dapat mengungkapkan perasaan-perasaan semaksimal mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meminta anggota

kelompok yang bermasalah untuk mengungkapkan emosinya, dan meminta anggota yang lain untuk memberi tanggapan.

(4) Teknik untuk mengubah aksi/perilaku individu

Anggota kelompok, pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh langsung terhadap aktivitas anggota lainnya, termasuk pikiran-pikirannya, serta perasaan-perasaannya. Seperti telah kita bahas bahwa anggota suatu kelompok dapat meningkatkan atau mengurangi suatu perilaku tertentu melalui prinsip-prinsip penguatan (*reinforcement*) Penguatan ini dapat berupa pemberian hadiah bagi suatu perilaku yang diharapkan, dan pemberian hukuman bagi perilaku yang tidak sesuai harapan.

Cara lain untuk mengubah perilaku individu ini dapat juga dilakukan dengan cara "modeling", anggota kelompok dapat menampilkan suatu bentuk aktivitas tertentu sebagai respon terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh seorang individual, dan individu tersebut dapat diminta untuk mengamati aktivitas modeling tersebut dengan seksama.

(5) Teknik untuk membantu individu dalam memecahkan masalah.

Teknik ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang diberikan oleh kelompok kepada individu yang mengalami masalah dan memecahkan masalah tersebut. Istilah pemecahan masalah ini berarti suatu proses kognitif dan rasional untuk mengidentifikasi, menilai, memilih dan mengimplemetasikan suatu solusi atas berbagai alternatif yang ada. Proses pemecahan masalah ini dapat digunakan untuk menentukan suatu rangkaian kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi oleh beberapa anggota kelompok, atau untuk memecahkan masalah yang dialami oleh salah satu anggota kelompok saja. Pengambilan keputusan tentang proses pemecahan masalah yang dipilih, adalah berdasarkan konsensus dari anggota yang terbanyak.

(6) Teknik untuk menstrukturisasi peranan anggota

Prosedur kelompok tersebut diatas didasarkan pada pemikiran bahwa setiap anggota akan saling pengaruh mempengaruhi melalui suatu interaksi satu sama lain. Sebagai tambahan kelompok ini melalui bantuan pekerja sosial dapat berupaya untuk mengubah anggota melalui pemberian penugasan untuk melaksanakan suatu peranan tertentu dalam kelompok. Tujuan yang diharapkan dari pemberian peranan ini adalah sebagai alat atau

instrument yang dapat digunakan untuk mengubah harapan-harapan anggota.

Keterampilan dalam *group work* ialah Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan *tools*: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, *asesmen leadership function analysis*, *asesmen team climate questionnaire*, *asesmen people skill inventory*. Keterampilan menetapkan tipe dan teknik kelompok sesuai kebutuhan masyarakat. (Pedoman Praktikum Komunitas, 2024:17)

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Proses pertolongan dalam pekerjaan sosial harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Praktek pekerjaan sosial harus memiliki keterampilan dalam upaya pemecahan suatu masalah yang dihadapi oleh seseorang ataupun suatu kelompok. Proses pekerjaan sosial terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial. Tahapan pekerjaan sosial komunitas mencakup beberapa tahapan, yaitu tahapan membangun relasi, tahapan asesmen, tahapan rencana intervensi, tahapan intervensi, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi (Isbandi, 2015:179).

2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Membangun relasi (*dialog*) untuk mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan. Inisiasi sosial adalah kegiatan awal dalam memasuki masyarakat, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat, sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan perubahan masyarakat. Proses inisiasi sosial ini dilakukan melalui dialog, artinya interaksi yang terjadi dilakukan secara setara. Tujuan dari tahap inisiasi sosial adalah untuk membentuk kesepakatan, menjalin relasi serta kepercayaan antara mahasiswa dan masyarakat sehingga nantinya memudahkan untuk memperoleh akses yang dibutuhkan selama kegiatan dilaksanakan (Adi dalam Tristante, 2021:38).

Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke rumah masyarakat dan tokoh masyarakat. Kegiatan ditujukan untuk mengenal masyarakat desa dan tokoh masyarakat yang menjadi sumber utama informasi (*key people*). Kegiatan ini sangat efektif dan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat dan tokoh masyarakat sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pertolongan pekerjaan sosial komunitas (Tristanto, 2021:39)

2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Tahap asesmen (*discovery*) merupakan pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan dan analisa data ke dalam satu formulasi (Siporin dalam Tristanto, 2021:38). Proses assessmen dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Proses asesmen ini masyarakat dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Pada tahap ini pelaku perubahan juga memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan (Isbandi, 2015:181).

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap rencana intervensi secara partisipatif melibatkan warga untuk berfikir mengenai masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Program dan kegiatan yang akan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pemberian bantuan sehingga tidak muncul program-program yang bersifat kurang dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang (Isbandi, 2015:182).

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Tahap pelaksanaan intervensi (*development*) merupakan tahapan penting dalam pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat. Peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan (Isbandi, 2015:184).

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pelaksana perubahan terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Karena dengan keterlibatan masyarakat pada tahap ini, diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Jangka Panjang diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Isbandi, 2015:185).

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuty*)

Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasara. Terminasi dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat mau meneruskan program tersebut (Isbandi, 2015:188). Rujukan sebagai pengalihan layanan kepada pihak lain agar penerima pelayanan memperoleh pelayanan lanjutan atau sesuai dengan kebutuhan.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peran seorang pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) golongan menurut Jim Ife (1995:117-127), yaitu :

1. Peran Fasilitator

Peranan fasilitator mengandung tujuan untuk memberikan dorongan semangat atau membangkitkan semangat kelompok sasaran atau klien agar mereka dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya, antara lain:

- 1) Animasi sosial, yang bertujuan untuk mengaktifkan semangat, kekuatan, kemampuan sasaran yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam bentuk suatu kegiatan bersama, sedangkan dalam kondisi ini seorang pekerja sosial harus memiliki antusiasme yang tinggi yang dapat menciptakan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan bersama klien atau kelompok sasaran. Antusiasme ini dapat diikat dengan komitmen bersama-sama kelompok sasaran.
- 2) Mediasi dan negosiasi, peran ini dapat dimanfaatkan untuk meredam dan menyelesaikan ketika terjadi konflik internal maupun eksternal pada

kelompok sasaran. Seorang pekerja sosial dalam hal ini harus bersikap netral tanpa memihak satu kelompok tertentu.

- 3) Support, peran ini berarti memberikan dukungan moril kepada kelompok sasaran untuk terlibat dalam struktur organisasi dan dalam setiap aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung dan yang akan berlangsung dimasa datang
- 4) Pembangunan Konsensus, peran ini meliputi upaya-upaya yang menitik beratkan pada tujuan bersama, mengidentifikasi kepentingan bersama dan upaya-upaya pemberian bantuan bagi pencapaian konsensus yang dapat diterima semua masyarakat.
- 5) Memfasilitasi Kelompok, peranan ini akan melibatkan peranan fasilitatif dengan kelompok, bisa sebagai ketua kelompok atau bisa juga sebagai anggota kelompok.

2. Peran Edukasi

Peran ini melibatkan peran aktif pekerja sosial didalam proses pelaksanaan semua kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan bersama kelompok sasaran sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Dalam konteks ini dapat diwujudkan berupa pelatihan-pelatihan ketrampilan, misalnya: pelatihan tatacara pengambilan keputusan, pelatihan agenda rapat atau mengelola rapat, pelatihan administrasi surat-menyurat dan pelatihan pemanfaatan waktu luang yang mereka miliki.

- 1) Peningkatan Kesadaran, peran ini berarti membantu orang untuk mengembangkan pandangan tentang suatu alternatif atau beberapa alternatif dalam tataran kepentingan personal dan politis.
- 2) Memberikan Informasi, peran ini berarti memberikn informasi tentang program-program yang ada di masyarakat tetapi dengan hati-hati karena terdapat variasi kehidupan sosial di masyarakat, informasi tersebut berupa sistem sumber eksternal, sumber dana, sumber ahli, berbagai petunjuk pelaksanaan program, presentasi audio visual dan pelatihan-pelatihan.
- 3) Mengkonfrontasikan, peran ini berarti keinginan kelompok masyarakat yang positif sedangkan kelompok lain berkeinginan negatif, jadi keduanya harus dikonfrontasikan untuk mencapai konsesus, tetapi harus diingat ini pilihan terakhir tanpa kekerasan.

- 4) Pelatihan, peran ini berarti mencari dan menganalisa sumber-sumber dan tenaga ahli yang diperlukan dalam pelatihan.

3. Peran Representatif

Dalam peran ini pekerja sosial bertindak sebagai enabler atau sebagai agen perubahan, antara lain membantu klien menyadari kondisi mereka, mengembangkan relasi klien untuk dapat bekerja sama dengan pihak lain (*networking*) dan membantu klien membuat suatu perencanaan.

- 1) Mendapatkan Sumber, peranan ini berarti memanfaatkan sistem sumber yang ada dalam masyarakat dan di luar masyarakat.
- 2) Advokasi, peranan ini berarti mewakili kepentingan-kepentingan klien berupa dengan pendapat, lobbying dengan para politis/pemegang kekuasaan, membentuk perwakilan di pemerintah lokal atau pusat dan membela klien di pengadilan.
- 3) Memanfaatkan Media Massa, peranan ini untuk memperjelas isu tertentu dan membantu mendapatkan agenda publik.
- 4) Hubungan Masyarakat, peranan ini berarti memahami gambaran-gambaran proyek-proyek masyarakat dan mempromosikan gambaran tersebut ke dalam konteks yang lebih besar, melalui publikasi agar masyarakat tergerak terlibat dalam proyek tersebut dan menarik simpati dukungan dari pihak lain.
- 5) Jaringan Kerja Networking, peranan berarti mengembangkan relasi dengan berbagai pihak, kelompok dan berupaya mendorong mereka untuk turut serta dalam upaya perubahan.
- 6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman, peranan ini dilakukan dalam kegiatan seperti keterlibatan aktif dalam pertemuan-pertemuan formal maupun non formal seperti: konferensi-konferensi, penulisan jurnal, surat kabar, seminar dll.

4. Peranan Teknis

- 1) Pengumpulan dan Analisis Data, peranan ini berarti sebagai peneliti sosial, dengan memanfaatkan berbagai metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk mengumpulkan dan menganalisa data serta mempresentasikannya dengan baik.
- 2) Menggunakan Komputer, peranan ini berarti mampu menggunakan komputer dengan tujuan untuk penyusunan proposal, rancangan

penelitian, analisis data, penyusunan laporan keuangan, membuat selebaran, spanduk, leaflet, surat menyurat.

- 3) Presentasi Verbal dan Tertulis, peranan ini berarti harus mampu mengekspresikan pikiran-pikiran, tindakan-tindakan secara langsung dan dalam bentuk tulisan.
- 4) Management, peranan ini berarti bertanggung jawab untuk mengelola program kegiatann yang telah dibuatnya.

Menurut Garvin (dalam Modul Pekerjaan Sosial Aras Mezzo, 2023:52) terdapat peran-peran pekerja sosial yang dilakukan pada metode *group work* diantaranya:

- 1) Advokat

Poin paling dasar dalam menjadi advokat adalah klien sering dihadapkan dengan konflik dengan institusi sosial. Dalam menjadi advokat pekerja sosial menjadi pendukung klien dalam konflik. Pekerja sosial akan berargumentasi, berdebat, “tawar-menawar”, bernegosiasi, dan memanipulasi lingkungan atas nama klien. Contoh penerapan peran advokat dalam group work adalah mendesak hakim untuk memberikan masa percobaan kepada anggota kelompok remaja; mendesak badan perumahan untuk memberikan hibah kepada anggota prioritas kelompok penerima kesejahteraan; meminta program pelatihan tenaga kerja untuk merespons aspirasi karir anggota kelompok rehabilitasi dengan lebih baik; mendesak lembaga tersebut untuk mengevaluasi kembali dasar penghitungan biaya layanan yang diyakini pekerja terlalu tinggi untuk menjadi anggota kelompok terapi.

- 2) Mediator

Sebagai mediator pekerja sosial berupaya menyelesaikan perselisihan antara anggota kelompok. Ini termasuk membantu kelompok untuk bernegosiasi bersama dan menemukan kesamaan untuk kepentingan masing-masing. Teknik yang dapat digunakan adalah mendengarkan, dan komunikasi, mempertahankan hubungan, konsiliasi, persuasi.

- 3) Broker

Peran ini pekerja sosial fokus menolong anggota kelompok dalam memilih sumber sosial yang mereka perlukan dan membantu mereka

menggunakan sumber tersebut. Teknik yang dapat digunakan pengumpulan, klarifikasi persyaratan organisasi, mengkomunikasikan bagaimana prosedur penerimaan harus diubah untuk memenuhi kebutuhan klien tertentu, dan mendapatkan dukungan dari lembaga untuk masuknya klien. Contohnya memberikan konseling perkawinan untuk anggota kelompok pendukung pelatihan kerja, bimbingan belajar untuk anggota kelompok bimbingan anak dan perawatan medis untuk anggota kelompok orang lanjut usia.

4) *Conferee*

Peran selanjutnya adalah *conferee* (peserta konferensi dalam bahasa Indonesia). *Conferee* terpenuhi ketika “dua orang atau lebih berkonsultasi bersama, membandingkan pendapat, mempertimbangkan, dan merencanakan tindakan yang akan diambil setelah konferensi.” Berbeda dengan peran advokasi, tidak ada asumsi bahwa pekerja dan klien telah menentukan terlebih dahulu ekspektasi mereka terhadap sistem yang dimaksud. Keterampilan utama yang dilakukan adalah problem solving dan peningkatan komunikasi.

2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang akan ditangani

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroiti (Nawawi dalam Ali 2020:10). Sementara itu ia juga mengatakan, fungsi dari teori itu sendiri adalah untuk membantu penelitian menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatiannya, serta memberikan ketajaman analisis peneliti akan masalah yang diteliti. Tinjauan konseptual terkait isu potensi yang diambil ialah peningkatan kapasitas pengurus Karang Taruna melalui pelatihan perencanaan program berbasis kesejahteraan.

2.4.1. Kajian Konseptual tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam arti luas menunjuk pada interaksi kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Masyarakat seperti ini bisa disebut sebagai *societas* atau *society*.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin: socius yang berarti (kawan). Menurut Koentjaraningrat (2009: 115-118) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Suatu rasa identitas bersama dalam hal ini juga dikarenakan faktor suatu budaya yang melingkupi suatu lingkungan, maupun dari bahasa yang dibicarakan oleh masyarakat.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri yaitu: a) Interaksi antar warga-warganya, b) Adat istiadat, c) Kontinuitas waktu, d) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Semua masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama yang dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dimana keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya terdapat beberapa unsur yang mencakup yakni :

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama Masyarakat sebagai suatu bentuk sistem sosial, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Masyarakat akan selalu berusaha mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang seoptimal mungkin. Sebagai suatu sistem, masyarakat menunjukkan bahwa semua orang secara bersama-sama bersatu untuk saling melindungi kepentingan-kepentingan mereka dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang secara terus menerus berinteraksi dengan sistem yang lebih besar.

Pendefinisian masyarakat dalam hal ini akan membedakan pendekatan Pengembangan Masyarakat. Bila masyarakat didefinisikan sebagai komunitas, maka Pengembangan Masyarakat biasanya difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal (*locality development*) pada permukiman atau wilayah yang relatif kecil. Program-program Pengembangan masyarakat biasanya berbentuk usaha ekonomi produktif atau pelayanan kesehatan, pendidikan dasar yang bersifat langsung dirasakan oleh penduduk setempat. Apabila masyarakat didefinisikan secara lebih luas lagi, maka Pengembangan Masyarakat seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan advokasi atau aksi sosial yang menuntut adanya perubahan kebijakan publik yang umumnya menyentuh konteks politik.

Community dalam bahasa Yunani adalah "persahabatan". Sebagai refleksi dari arti kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan.

Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau *community* dalam bahasa Inggris atau juga komunitas. Secara etimologis "*community*" berasal dari komunitas yang berakar pada *comune* atau *command*. Masyarakat menurut Talizi (1990: 49) sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama, sebagai suatu permukiman yang terkecil di atasnya ada kota kecil, dan di atas kota kecil ada kota atau kota besar. Masyarakat (*society*) menurut Achlis (1993: 103) mengacu kepada "Sekelompok orang yang belajar hidup dan bekerja bersama. Dari sudut pandangan sistem, masyarakat merupakan "holon" (suatu konsep yang

menyatakan bahwa suatu sistem dapat dipandang sebagai unit yang berdiri sendiri, tetapi juga sekaligus dapat dipandang sebagai bagian dari sistem yang lebih besar atau sebagai sub sistem).

Menurut Linton dalam Soerjono Soekanto (2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

2. Proses Terbentuknya Masyarakat

Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari yang diikuti oleh hampir sebagian besar anggota masyarakat, dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar biologis, seperti papan (tempat tinggal), sandang, dan pangan yang penyelenggaraannya akan lebih mudah dilaksanakan dengan kerja sama dari pada usaha perorangan.
- 2) Kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain (bermasyarakat).
- 3) Keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya.
- 4) Dengan memasyarakat kemungkinan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi kekuatan alam, binatang, dan kelompok lain lebih besar.
- 5) Secara naluriah manusia mengembangkan keturunan melalui keluarga yang merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil.
- 6) Manusia mempunyai kecenderungan sosial, yaitu seluruh tingkah laku yang berkembang akibat interaksi sosial dan hubungan antar manusia.

Dalam hidup bermasyarakat, kebutuhan dasar kejiwaan ingin tahu, meniru, dihargai, menyatakan rasa haru, dan keindahan, serta memuja tertampung dalam hubungan antar manusia, baik antar individu maupun kelompok.

3. Komponen Dasar Masyarakat

Soerjono Soekanto (2006: 24) berpendapat tentang komponen-komponen dasar masyarakat yaitu:

- 1) Populasi, yakni warga-warga suatu masyarakat yang dipilih dari sudut pandang kolektif.
- 2) Kebudayaan, yakni hasil karya, cipta, dan rasa dari kehidupan bersama yang mencakup sistem lambang-lambang dan informasi.

- 3) Hasil kebudayaan material. Hasil kebudayaan material yang dimaksud disini adalah sebagai salah satu bentuk kebudayaan seperti suatu bentuk seni, kreasi, bahasa yang dapat menyatukan pendapat, dan juga menyatukan beberapa orang.
- 4) Organisasi sosial, yakni jaringan hubungan antara warga-warga masyarakat yang bersangkutan, lembaga-lembaga sosial dan sistemnya.

4. Tipe-tipe Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (2012: 135) dalam mengadakan klasifikasi masyarakat setempat, dapat digunakan empat kriteria yang saling berpautan, yaitu:

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
- 4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan. Kriteria tersebut dapat digunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat setempat sederhana dan modern.

5. Kriteria Terbentuknya Masyarakat

Menurut Kamanto Sunarto (2004: 56) suatu kelompok dikatakan sebagai masyarakat jika telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu.
- 2) Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi.
- 3) Kesetiaan pada suatu "sistem tindakan utama bersama"
- 4) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat "swasembada".

2.3.2. Kajian Konseptual tentang Penyuluhan Sosial

1. Pengertian Penyuluhan Sosial

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penyuluh awalnya dari kata suluh yang artinya barang yang dipakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan atau petunjuk jalan, sehingga oleh seorang penyuluh untuk memberikan sebuah atau beberapa informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Ada beberapa pengertian penyuluhan sosial menurut para ahli, Margono Slamet (2000) menegaskan bahwa penyuluhan adalah untuk

memberdayakan masyarakat. memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Dapat diartikan bahwa penyuluhan sosial memiliki arti suatu proses mengubah perilaku seseorang yang dilakukan dengan menyebarkan informasi, memberikan motivasi dan edukasi lalu melalui komunikasi baik langsung maupun tak langsung.

2. Tujuan adanya Penyuluhan Sosial

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas dan komitmen dalam penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- 3) Mensinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

3. Prinsip Penyuluhan Sosial

Menurut Pedoman Umum Penyuluhan Sosial Republik Indonesia, prinsip dasar penyuluhan sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Partisipasi.
- 2) Prinsip untuk semua.
- 3) Prinsip perbedaan individu
- 4) Prinsip pribadi seutuhnya.
- 5) Prinsip berpusat pada sasaran.

4. Etika Penyuluhan Sosial

Etika merujuk pada tata peraturan yang khas atau ciri-ciri perilaku yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengasosiasikan diri dan dapat merupakan sumber motivasi untuk berkarya dan berprestasi. Etika dalam penyuluhan sosial antara lain:

- 1) Penyuluh harus membantu untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi mereka
- 2) Penyuluh tidak boleh paternalistic, mereka hanya boleh memberikan bantuan yang diinginkan klien. Mereka harus

mempromosikan potensi mereka untuk memutuskan sendiri bagaimana mereka ingin mencapai kesejahteraan sosial.

3) Mereka harus jujur.

2.4.3. Kajian Konseptual tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin (Ife dalam Agus, 2010:1). Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. (Thereisa dalam Widyastuti, 2019:24).

Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap "proses dan hasil-hasil pembangunan" (Paul dalam Agus, 2010:1). Pemberdayaan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk warga negara yang mengalami masalah sosial agar memiliki daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara mandiri menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Pelaksanaan pemberdayaan sosial dilakukan melalui lima kegiatan, yaitu:

- (1) Peningkatan kemauan dan kemampuan.
- (2) Penggalian potensi dan sumber daya.
- (3) Penggalian nilai-nilai dasar.
- (4) Pemberian akses.
- (5) Pemberian bantuan usaha

Pemberdayaan sosial merupakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk memberdayakan individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami masalah sosial agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara mandiri dan meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.

Tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2014:60).

Ciri-ciri pemberdayaan masyarakat yaitu (Djoko, 2022:8):

- (1) *Community leader* yaitu seperti petugas kesehatan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat atau pemimpin terlebih dahulu.
- (2) *Community organization* yaitu organisasi seperti PKK, karang taruna, majlis taklim, dan lainnya merupakan potensi yang dapat dijadikan mitra kerja dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- (3) *Community fund* yaitu dana sehat atau Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) yang dikembangkan dengan prinsip gotong royong sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat.
- (4) *Community material* yaitu setiap daerah memiliki potensi tersendiri yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan.
- (5) *Community knowledge* yaitu pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan berbagai penyuluhan kesehatan yang menggunakan pendekatan Community Based Health Education (Pendidikan Kesehatan Berbasis Masyarakat).
- (6) *Community technology* yaitu teknologi sederhana di komunitas dapat digunakan untuk pengembangan program kesehatan misalnya penyaringan air dengan pasir atau arang.

Tingkatan pemberdayaan masyarakat terbagi ke dalam 5 (lima) tingkatan (Susiladiharti dalam Djoko, 2022:8):

- (1) Terpenuhinya kebutuhan dasar.
- (2) Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan publik.
- (3) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya.
- (4) Mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.
- (5) Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam

mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

2.4.4. Kajian Konseptual tentang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

1) Definisi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, dijelaskan bahwa Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah, atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

2) Kriteria Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun;
2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan;
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencakup untuk kebutuhan hidup layak

Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa tanpa modal, tanpa pendidikan, tanpa keterampilan, mereka akan sulit untuk memperbaiki kondisi kehidupannya jika hanya dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Dengan demikian, makin jelas bahwa yang dinamakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah mereka yang dilatarbelakangi oleh kehilangan suami, tidak mendapat kesempatan dalam lapangan pekerjaan, beban dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menghidupi keluarga tanpa persiapan yang matang, serta tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki.

3) Kebutuhan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Suharto (2010) menjelaskan bahwa setiap manusia di dunia ini pasti memiliki kebutuhan dalam hidup, tidak terkecuali bagi Perempuan Rawan

Sosial Ekonomi (PRSE). Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan keseimbangan fisik maupun psikologis mereka sehingga dapat menjalankan dan mempertahankan kehidupannya dengan baik. Selanjutnya Suharto (2010) membagi kebutuhan menjadi 7 macam sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan yang mendasar dan universal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, misalnya, makan, minum, pakaian, tidur, seks, dan perawatan kesehatan.

2. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan atau psikis manusia. Misalnya kebutuhan harga diri, kasih sayang, dihargai, dan menghargai, mengekspresikan pendapat dan kulturasi diri, serta kebutuhan berprestasi.

3. Kebutuhan sosial

Kebutuhan manusia dalam kaitannya sebagai makhluk sosial. Kebutuhan untuk berkelompok, bermasyarakat, berorganisasi, berelasi, dan berinteraksi, berkawan dan bersahabat dengan orang lain, berpartisipasi, berintegrasi dan kebutuhan pengakuan status sosial.

4. Kebutuhan spiritual

Kebutuhan rohani manusia dalam kaitannya dengan aspek-aspek transdental di luar dirinya, kebutuhan untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta, kebutuhan untuk beragama dalam berbagai bentuk dan manifestasinya.

5. Kebutuhan ekonomi

Kebutuhan untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan yang berupa uang atau materi.

6. Kebutuhan pendidikan

Kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan, tertentu yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

7. Kebutuhan keadilan

Kebutuhan keturunan, keamanan, perlindungan dan kesamaan dengan orang lain termasuk kebutuhan akan suasana demokratis dan kesempatan yang sama dalam mencapai cita-cita.

4) Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Kemudian di dalam setiap orang tentunya juga memiliki masalah di dalam hidupnya, tak terkecuali yang dihadapi oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Departemen Sosial Indonesia (1996: 35) menjabarkan beberapa masalah yang dialami oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), meliputi:

1. Pengetahuan dan keterampilan mereka yang pada umumnya masih rendah.
2. Kesempatan kerja untuk wanita dalam proses produksi cenderung terbatas.
3. Masalah kondisi sosial lingkungan keluarga yang tidak mendukung.
4. Produktivitas dan upah.
5. Ketergantungan pada penerimaan bantuan sosial dari pemerintah.
6. Masalah sosial budaya
7. Kemampuan dan pembinaan kesejahteraan keluarga belum memadai terutama dalam pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan.

5) Faktor Penyebab Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Departemen Sosial Republik Indonesia (1996: 28) menyatakan bahwa faktor penyebab munculnya masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah:

1. Faktor Internal

Faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah yang berasal dari dalam diri wanita tersebut adalah adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki antara lain:

- a. Keterbatasan fisik, yang disebabkan oleh kekurangan kemampuan fisik untuk melakukan kegiatan serta tingkat intelegensi yang rata-rata masih di bawah kaum pria.
- b. Masih adanya rasa kurang percaya diri, apatis, dan rendah diri serta aspirasi material yang tinggi.

- c. Aspek sosial budaya, seperti lingkungan dan masyarakat yang kurang mendukung terhadap kegiatan perempuan di daerahnya karena system nilai yang berlaku

2. Faktor Eksternal

Faktor yang merupakan penyebab timbulnya masalah yang berasal dari luar diri mereka, kurangnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan serta distribusi pendapatan yang kurang merata. Hal ini lebih disebabkan karena nilai mesin lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan apabila perempuan tersebut tidak mempunyai keterampilan khusus yang diandalkan. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan semakin terlihat adanya jurang pemisah antara keadaan masyarakat ekonomi tinggi dengan masyarakat ekonomi rendah/ lemah.

6) Dampak Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1996: 15), dampak dari masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah:

1. Jumlah populasi perempuan rawan sosial ekonomi dari tahun ke tahun semakin meningkat
2. Meningkatnya arus urbanisasi yang dapat menghambat pembangunan di desa
3. Timbul ketelantaran anak dalam keluarga akibat kondisi ekonomi yang rendah dapat menghambat kelancaran pendidikan anak dan mempengaruhi masa depannya
4. Pada akhirnya akan muncul praktek- praktek wanita tuna susila untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya.

Dari keempat dampak yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bukan hanya satu dampak yang akan diakibatkan dari masalah PRSE ini melainkan lebih dari satu, maka dari itu perlu diberikan perhatian yang lebih terhadap masalah ini, tujuannya agar mencegah munculnya dampak dari masalah PRSE ini, apalagi jika lebih diperhatikan dampak dari masalah ini dapat menyebabkan runtuhnya ketahanan bangsa khususnya generasi penerus bangsa.

2.4.5. Kajian Konseptual tentang Kewirausahaan

1) Definisi Wirausaha

Pengertian wirausaha sendiri berkembang sesuai dengan sudut pandang seseorang terhadap sepaik terjang seorang wirausaha. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Pengertian wirausaha yang lebih luas tercantum dalam buku "*The portable MBA In Entrepreneurship*". Secara lengkap definisinya sebagai berikut *Entrepreun is the person who perceives on opportunity and creates an organization ro pursue it* (Bygrave,1994).

Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

2) Kepribadian Wirausaha

Terdapat beberapa definisi tentang kepribadian, salah satunya adalah definisi dari para teoritikus bahwa kepribadian merupakan bagian dari individu yang paling mencerminkan atau mewakili si-pribadi, bukan hanya membedakan ia dengan yang lain, tapi yang lebih penting itulah dirinya yang sebenarnya (Hall & Lindzey, 1996).

Seorang wirausahawan haruslah memiliki watak yang mampu melihat ke depan, yaitu melihat, berpikir, dengan penuh perhitungan, mencari alternatif masalah dan pemecahannya. Secara umum dapat digambarkan kepribadian yang perlu dimiliki wirausahawan, sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Merujuk pada tujuan akhir
3. Gigih
4. Berani mengambil resiko
5. Kepemimpinan
6. Keorisinilan

7. Kreatifitas
8. Selalu berusaha memberikan yang terbaik

3) Manfaat Kewirausahaan

Berikut ini merupakan manfaat dari menjalankan sebuah kewirausahaan:

1. Membuka lapangan kerja baru
Ketika seseorang sudah memiliki sebuah usaha yang cukup besar, maka untuk memajukannya dibutuhkan karyawan tambahan agar dapat memenuhi pesanan. Oleh sebab itu, dengan kewirausahaan bisa membuka lapangan kerja baru, sehingga dapat membantu menyejahterakan masyarakat.
2. Berperan dalam pertumbuhan ekonomi
Kewirausahaan akan selalu berkaitan dengan ekonomi, maka ketika sudah berwirausaha, maka secara langsung sudah berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik itu dalam skala daerah atau nasional.
3. Bisa memiliki usaha sesuai bidang yang disukai
Bekerja sesuai dengan bidang yang disukai pastinya akan sangat senang dan mendapatkan penghasilan. Dengan berwirausaha, maka bidang yang disukai bisa menjadi sebuah usaha, seperti seseorang yang suka masak bisa memiliki warung makan
4. Mengetahui hal-hal yang sedang menjadi daya tarik
Manfaat berikutnya dari kewirausahaan adalah bisa mengetahui hal-hal yang sedang trend, sehingga tidak ketinggalan informasi terbaru. Terlebih lagi, sebuah usaha akan bisa terus berkembang, jika secara terus menerus ikut trend yang sedang terjadi.

4) Karakteristik Kewirausahaan

Untuk menjadi seorang wirausaha, maka kita harus memiliki karakteristik kewirausahaan. Karakteristik ini sangat diperlukan karena akan memudahkan seseorang dalam mewujudkan usaha yang akan dibangunnya. Karakteristik wirausaha sebagai berikut:

1. Disiplin
Dalam hal ini, disiplin bisa berarti sebagai suatu motivasi agar dapat menjalankan usaha dengan maksimal. Adapun contoh dari karakteristik

disiplin, seperti pandai mengatur waktu, mampu membuat target, dan sebagainya.

2. Jujur

Jujur merupakan salah satu karakteristik wirausaha yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan dengan sifat jujur, maka akan membuat banyak konsumen tertarik untuk membeli suatu produk yang diperjualbelikan.

3. Mandiri

Seorang wirausahawan perlu memiliki karakteristik mandiri agar tidak terlalu bergantung dengan orang lain dalam mengambil keputusan.

4. Inovatif

Perkembangan zaman akan terus berubah, sehingga kebutuhan dan keinginan konsumen akan ikut berubah juga. Maka dari itu, seorang wirausaha harus memiliki jiwa inovatif agar produk yang dibuatnya terus disukai oleh konsumen.

5. Memiliki komitmen yang tinggi

Suatu usaha akan sulit untuk mengalami perkembangan apabila tidak adanya komitmen tinggi. Maka dari itu, seorang wirausaha perlu memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan usahanya. Dengan begitu, usaha yang dikembangkan akan mampu bersaing dengan kompetitor.

5) Tujuan Kewirausahaan

Dalam memainkan usaha, ketika seorang wirausahawan membuat perencanaan, pasti memiliki tujuan. Besar ataupun kecil, kegiatan kewirausahaan ini berdampak pada kehidupan. Berikut beberapa tujuan dari kewirausahaan, yaitu:

1. Mendukung munculnya usaha-usaha kecil

Suatu kegiatan kewirausahaan yang muncul, pasti melibatkan banyak orang untuk mendukung berjalannya suatu usaha. Keterlibatan sumber daya manusia ini, boleh diakui secara langsung atau tidak, akan membentuk karakter-karakter baru sebagai pelaku usaha.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Lesunya perekonomian akibat pandemi, berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan dalam masyarakat. Namun masih adanya beberapa kegiatan ekonomi yang berjalan, diharapkan mampu memberikan

sokongan bagi perekonomian nasional. Dengan berbekal konsep kewirausahaan yang kuat, maka inovasi baru akan muncul, dengan demikian, ruang-ruang usaha baru akan muncul, sehingga menekan angka pengangguran.

3. Menumbuhkan semangat berinovasi

Dalam kewirausahaan juga kita harus memiliki jiwa semangat, mau serta mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang sulit dan juga penuh resiko, dan mengandalkan kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan yang tepat.

2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Kebijakan-kebijakan untuk menangani masalah perempuan rawan sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
2. Undang-Undang Desa No.6 tahun 2014 tentang Desa
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
4. Undang-Undang No 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
6. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
8. Keputusan Meneg Urusan Peranan Wanita No. 2/Ke/Meneg UPW/IV/1991 tentang Pengesahan Pedoman Pelaksanaan Penanganan Peningkatan Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa di Pusat dan di Daerah.
9. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin.

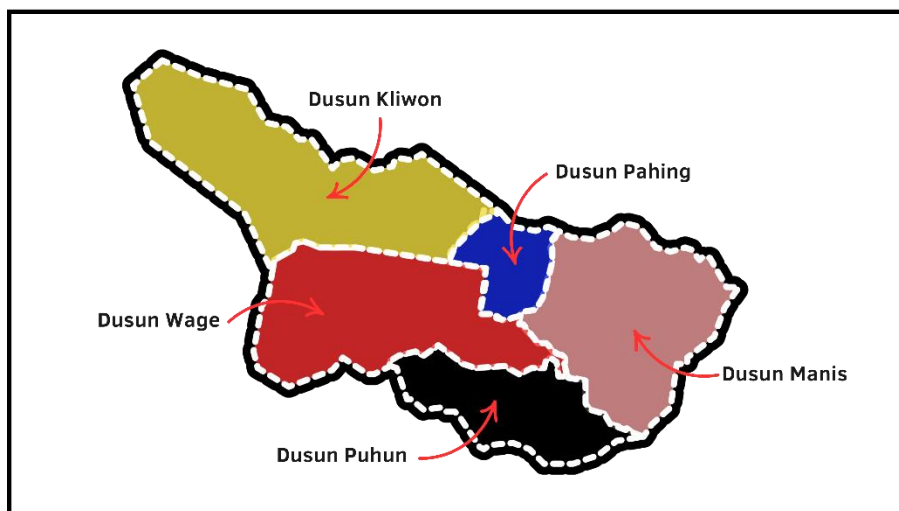
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Kondisi Desa

Desa Cikadu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang mempunyai luas wilayah 176,635 Ha. dengan Jumlah penduduk Desa Cikadu sebanyak 4.058 jiwa, yang terdiri dari 1.972 laki-laki dan 1.829 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.147 KK.

Letak geografis Desa Cikadu berbatasan dengan sebelah utara Desa Jambar, sebelah selatan Desa Kertawirama, sebelah timur Desa Bakom dan sebelah Timur Desa Nusaherang. Desa Cikadu terdiri dari 5 Dusun diantaranya Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage dan Dusun Kliwon dan memiliki 26 RT dan 6 RW.



Gambar 3. 1 Peta Desa Cikadu

Sumber: Profil Desa Cikadu

1. Sejarah Desa

Pada jaman dahulu di suatu tempat di wilayah ini, ada seorang tokoh yang bernama Abah Kiyai Mukhoyim. Tempat tersebut sekarang dikenal dengan nama Cimentut. Abah Kiyai adalah pengajar ajaran Agama Islam, banyak pula santri yang menuntut ilmu keislaman, bahkan mencapai ratusan santri. Abah kiyai mempunyai pohon durian yang belum pernah berbuah. Pohon tersebut

tumbuh disuatu tempat yang sekarang orang mengenalnya dengan nama Pereng. Dahulu Pereng adalah hutan lebat.

Pada suatu waktu pohon durian tersebut ditakdirkan oleh yang maha kuasa berbuah, tetapi buahnya hanya satu dan besarnya lebih dari buah durian yang lain. Karena buahnya hanya satu dan sangat besar maka Abah Kiyai menugaskan para santri untuk menjaga durian tersebut secara bergiliran. Ketika buah durian itu hampir matang, tiba-tiba terjadi hujan lebat sehingga mengakibatkan banjir, oleh karena itu santri yang sedang menunggu bubar.

Ketika hujan telah reda, para santri kembali ke pohon tersebut untuk menunggunya sesuai tugas dari gurunya. Tetapi mereka terkejut ketika menjumpai buah tersebut telah hilang, mungkin karena hujan yang sangat lebat sehingga buah durian yang hampir matang tersebut jatuh dan hanyut. Mengetahui hal tersebut maka Abah kiyai menugaskan para santri untuk mencarinya. Dengan penuh tanggung jawab para santri mencari buah Durian dan dengan kerja keras maka buah tersebut ditemukan dan terlebih dahulu telah ditemukan oleh penduduk setempat, yang pada saat itu tempat tersebut belum mempunyai nama. Kemudian Abah Kiyai mendatangi orang yang menemukan buah tersebut, setelah bermusyawarah dengan orang yang menemukan Durian tersebut maka semua sepakat untuk membelah bersama buah

Durian tersebut sehingga ditempat itu menjadi ramai (seah), maka dengan demikian tempat tersebut dinamakan GARA SEAH. Waktu dibuka ternyata isi Durian tersebut hanya 6 (enam) biji. Demikian riwayat Durian yang terbawa hanyut oleh air (cai), dari situlah tempat ini dinamakan CIKADU, tempat Durian ditemukan dan dibelah dinamakan GARA SEAH, sedangkan tempat akhir Durian hanyut dinamakan KADUGEDE , mungkin karena besarnya Durian tersebut, dan isi Durian yang 6 (enam) menjadi jumlah blok yang ada dikadugede. Dengan demikian dimungkinkan ada kaitan antara sejarah Desa Cikadu dengan Desa Kadugede.

Tabel 3. 1 Sarana & Prasarana

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA DESA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor Desa	1	Sudah jadi
2.	Gedung Sekolah Dasar	3	Sudah jadi
3.	Gedung Madrasah	2	Dalam proses
4.	Gedung TK	1	Sudah jadi
5.	Bangunan Mushola dan Masjid	22	Sudah jadi
6.	Gedung Polindes	1	Sudah jadi
7.	Gedung Panti PKK	1	Sudah jadi
8.	Poskamling	14	Sudah jadi
9.	Jembatan	5	Sudah jadi
10.	Pondok Pesantren	1	Dalam proses
11.	Gedung Posyandu	5	Sudah jadi

Ket: Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Cikadu sudah cukup lengkap mengingat jumlah penduduknya sebanyak 4.058 jiwa.

2. Demografi

Desa Cikadu merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa di Kecamatan Nusaherang dan salah satu dari 372 (tiga ratus tujuh puluh dua) desa / kelurahan di Kabupaten Kuningan yang terletak sebelah Barat kota kecamatan Nusaherang kurang lebih 1.5 Km

Luas Wilayah Desa Ckadu : 176,635 Ha

Jumlah Dusun : 5 Dusun

- 1) Dusun Manis
- 2) Dusun Pahing
- 3) Duusn Puhun
- 4) Dusun Wage
- 5) Dusun Kliwon

Batas Wilayah :

- 1) Utara : Desa Jambar dan Desa Bayuning
- 2) Selatan : Desa Kertawirama

- 3) Barat : Desa Ciasih dan Desa Bakom
- 4) Timur : Desa Nusaherang

Topografi

- 1) Luas Kemiringan Lahan (rata – rata)
Datar 176,635 Ha
- 2) Ketinggian diatas permukaan laut 525 – 787,5m

Hidrologi

Irigasi berpengairan teknis

Klimatologi

- 1) Suhu : 18 - 32°C
- 2) Curah Hujan : 1.846 – 2.133 mm / tahun
- 3) Kelembaban Udara :
- 4) Kecepatan Angin :

Luas Lahan Pertanian

- 1) Sawah Teririgasi : 1,936 Ha
 - 2) Sawah Tadah Hujan : 80,271 Ha
- Luas Lahan Pemukiman : 22,681 Ha

Kawasan Rawan Bencana

- 1) Tanah Longsor : 0,7 Ha

3. Keadaan Sosial

- 1) Pembinaan di bidang Keamanan dan Ketertiban kepada masyarakat, untuk menciptakan situasi yang aman, tertib dan terkendali;
- 2) Mengadakan pengajian umum untuk peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- 3) Pengajian rutin di tiap – tiap Mushola dan Masjid;
- 4) Penyuluhan Pemuda dan Olah Raga;
- 5) Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan di tiap – tiap RT;
- 6) Pemantauan kegiatan di Posyandu di masing – masing Dusun;
- 7) Penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat didalam sadar membayar PBB (Pajak Bumi dan Bangunan).

4. Keadaan Ekonomi

- 1) Belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa;

- 2) Belum adanya pemasukan dana dari penggunaan gedung serba guna dan lapangan sepak bola (bumi perkemahan) secara maksimal;
- 3) Adanya kemacetan dalam simpan pinjam khususnya dana PNPM;
- 4) Terbatasnya dana untuk modal;
- 5) Belum adanya pendidikan keterampilan bagi masyarakat.

3.1.2. Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Cikadusaat ini mempunyai perangkat desa Sebanyak 12 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa 1 orang, Kepala Urusan 3 orang, Kepala Seksi 3 Orang dan Kepala Dusun 5 orang.

Adapun lembaga desa lainnya, baik itu lembaga pemerintahan desa maupun lembaga kemasyarakatan antara lain :

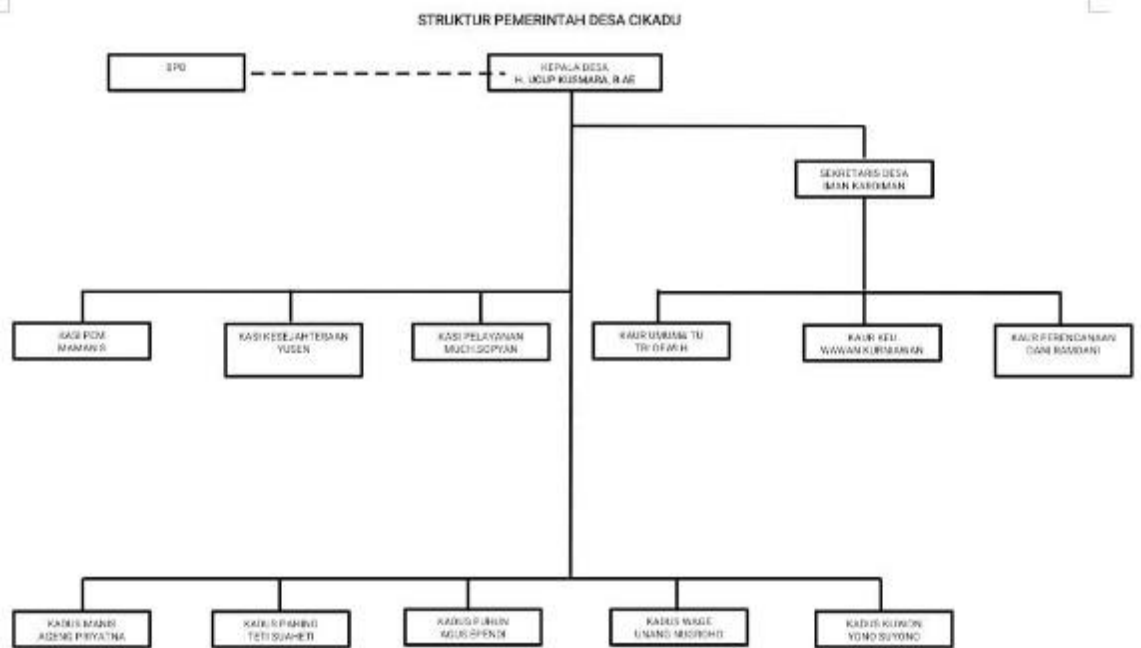
- Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 9 Orang
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) : 9 Orang
- PKK : 35 Orang
- Karang Taruna : 70 Orang
- Gapoktan : 90 Orang
- Anggota Linmas : 5 Orang
- RT : 26 Orang
- RW : 6 Orang

1. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah desa dari aspek pemerintahan terdiri dari :

- Jumlah Dusun : 5 Dusun
- Jumlah RW : 6 RW
- Jumlah RT : 27 RT

2. Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Aparat Desa Cikadu

Sumber: Profil Desa Cikadu

Struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan pada saat ini terdiri dari :

- Ketua Badan Permusyawaratan Desa : SUTIANA S.Pd
- Kepala Desa : H. UCUP KUSMARA, B.AE
- Sekretaris Desa : IMAN KARDIMAN
- Kasi Pemerintahan : MAMAN SUPRIATMAN
- Kasi Kesejahteraan : YUSEN
- Kaur Umum dan Tata Usaha : TRI DEWI HERMAWATI
- Kaur Keuangan : WAWAN KURNIAWAN
- Kaur Perencanaan : DANI RAMDANI
- Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat : HOLIL S.Pd

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Desa

- 1) Belanja pegawai
- 2) Operasional Perkantoran
- 3) Operasional BPD
- 4) Penyelenggaraan Pilkades
- 5) Pembangunan Tugu Batas Desa (Cikadu - Kertawirama, Cikadu - Jambar, Cikadu - Ciasih/Bakom)
- 6) Pendataan Desa (Potensi SDM, SDA, SDGs)
- 7) Penyelenggaraan Musdus dan Musdes
- 8) Musrenbangdes
- 9) Pemasangan Internet Desa, Pembuatan Papan Informasi Desa dan Pembuatan Website Desa
- 10) Musdus, Musdes
- 11) Lomba Desa
- 12) Menjalani Komunikasi dengan Desa-desa tetangg
- 13) Rehabilitasi Kantor Desa
- 14) Rehabilitasi Pagar Kantor Desa
- 15) Program PTSL
- 16) Pembangunan Carport Desa

3.2.2. Bidang Pembangunan Desa

- 1) Pembangunan Gedung Posyandu dan Pengadaan sarana prasarana
- 2) Perbaikan Gedung Posyandu
- 3) Pembangunan Gedung PAUD
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana air bersih
- 5) Pengadadaan/Penambahan sarana dan prasarana air bersih
- 6) Rehabilitasi Taman Bacaan Masyarakat
- 7) Pembangunan balai pertemuan warga
- 8) Pengadaan Alat Kesenian
- 9) Pembangunan TPT dan Drainase Jalan Desa
- 10) Pengaspalan Jalan Tarikolot
- 11) Penghotmixkan Jalan Ciwado
- 12) Penghotmixkan Jalan Babakan

- 13) Pembangunan TPT dan Drainase Jalan Lingkungan Cileuweung Dusun Wage
- 14) Perbaikan Jalan Gang Kapandaian
- 15) Perbaikan Gang Soleh
- 16) Pembangunan Jalan Lintas Nagog – Sukajaya
- 17) Perbaikan Gang Sawo
- 18) Perbaikan Jalan Cimentut-Tenjolayar
- 19) Pembangunan Jalan Dukuh Dinong
- 20) Perbaikan Gang Keramat
- 21) Pembangunan Jalan Desa Cikadu – Jambar (Babakan - Burunyangku)
- 22) Perbaikan Jalan Gang
- 23) Pembangunan Jalan Lintas Cileuweung -Pangatikan
- 24) Pembangunan Jalan gang Cisagu-Sukajaya
- 25) Pembangunan Jalan lintas Pahing - Wage
- 26) Pembangunan Jalan Pereng
- 27) Pembangunan jalan lintas Pangatikan - Cileuweung
- 28) Perbaikan Gang Lingkungan Dusun Pahing
- 29) Pembangunan Jalan menuju pemakaman Munjul Jeruk
- 30) Pembangunan Jalan Lingkar Sawah Lega
- 31) Pembangunan irigasi Sawah Lamping
- 32) Perbaikan Saluran air jalur madrasah
- 33) Perbaikan saluran air limbah rumah tangga
- 34) Perbaikan irigasi Ciwawarung
- 35) Pembangunan Irigasi Cisagu-Sukajaya
- 36) Pembangunan Irigasi Sawah Pedes
- 37) Pembangunan Irigasi Nganceng – Hilir
- 38) Pembangunan Irigasi Cikukumbu
- 39) Pengadaan Sarana Penerangan Jalan Lingkungan
- 40) Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni
- 41) Pembangunan Gapura Dusun
- 42) Pembangunan Gapura Batas Desa
- 43) Peyertaan Modal Bumdes
- 44) Pembangunan Jalan menuju Tempat Pembuangan Sampah
- 45) Pembangunan TPS Dusun Puhun

- 46) Penanaman lahan gundul
- 47) Penghijauan
- 48) Penertiban dan perbaikan senderan sungai
- 49) Pembangunan Poskamling
- 50) Pengadaan sarana pengolahan sampah
- 51) PIPANISASI pengairan lahan pertanian
- 52) Pembangunan Jalan Paleben – Cipendek
- 53) Pembangunan Embung Desa
- 54) Perbaikan Gorong-Gorong Bp. Suha

3.2.3. Bidang Pembinaan Masyarakat

- 1) Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa
- 2) Pembinaan BPD
- 3) Pembinaan LPM
- 4) Pembinaan RT/RW
- 5) Pembinaan Karang Taruna
- 6) Pembinaan Kader PKK
- 7) Pembinaan Kader Posyandu
- 8) Penyuluhan kelompok tani
- 9) Pembinaan Hansip/Linmas
- 10) Melaksanakan Kegiatan Ronda
- 11) Pembinaan Imam Masjid dan Mushola
- 12) Pembinaan Pardhu Kifayah
- 13) Pembinaan Guru Ngaji
- 14) Pembinaan Guru/Tutor PAUD
- 15) Pengadaan sarana Volley Ball
- 16) Pengadaan sarana tenis meja
- 17) Pengadaan sarana sepak bola
- 18) Pengadaan sarana badminton
- 19) Kegiatan babarit desa
- 20) Pembinaan Kelompok Tani Hamparan
- 21) Pembinaan Kelompok Perikanan
- 22) Pembinaan Kelompok Peternakan

3.2.4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Penyusunan RPJMDes
- 2) Pemberdayaan LPM
- 3) Pendidikan, Pelatihan Bagi Karang Taruna
- 4) Pemberdayaan Kader Kesehatan (POSYANDU)
- 5) Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan bagi Tutor PAUD\
- 6) Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan bagi guru MDTA
- 7) Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Anggota Linmas
- 8) Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan bagi Pengurus Majelis Taklim
- 9) Penyuluhan Kesehatan dan Bahaya Narkoba
- 10) Pemberdayaan PKK
- 11) Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan bagi Kelompok Tani
- 12) Pelatihan Keterampilan Masyarakat
- 13) Penyusunan Profil Desa
- 14) Pendidikan dan Pelatihan Pertanian
- 15) Pendidikan dan Pelatihan Peternakan
- 16) Pendidikan dan Pelatihan Perbengkelan
- 17) Pendidikan dan Pelatihan Tata Boga
- 18) Pendidikan dan Pelatihan Menjahit
- 19) Pengadaan PMT
- 20) Pengadaan Sarana Posyandu
- 21) Diklat bela negara
- 22) Pembinaan Tutor Paud dan Pengelolaan PAUD
- 23) Diklat anggota hansip linmas
- 24) Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam
- 25) Penyelenggaraan lomba-Lomba Kesenian dan Olah Raga
- 26) Diklat Guu Ngaji
- 27) Diklat Anggota DKM

3.2.5. Bidang Penanggulangan Bencana

- 1) Pengadaan Sarana Prasarana Penanggulangan Bencana/Covid-19
- 2) Keadaan Darurat dan Mendesak Desa
- 3) Honorarium Satgas Covid-19
- 4) BLT DD

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program layanan yang dibuat oleh Desa Cikadu meliputi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan atau yang berhak atas layanan tersebut, seperti:

3.3.1. Masyarakat Miskin atau Tidak Mampu

Penerima manfaat kategori ini mencakup individu dan keluarga keluarga di Desa Cikadu yang menghadapi kendala ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai. Mereka biasanya berada pada garis kemiskinan atau di bawahnya, serta memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, layanan kesehatan, perumahan layak, dan kesempatan kerja.

3.3.2. Anak

Penerima manfaat kategori ini adalah individu berusia di bawah 18 tahun di Desa Cikadu yang memerlukan dukungan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak-anak dalam kategori ini dapat mencakup mereka yang berada dalam berbagai kondisi.

3.3.3. Remaja

Penerima manfaat kategori ini adalah individu berusia 12-24 tahun di Desa Cikadu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana mereka menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Program pembinaan remaja ditujukan untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri, membangun karakter yang positif, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang produktif dan bertanggung jawab.

3.3.4. Ibu Hamil

Penerima manfaat kategori ini adalah perempuan yang sedang dalam masa kehamilan, termasuk trimester pertama hingga ketiga, yang membutuhkan dukungan untuk menjaga kesehatan diri dan janinnya. Program atau layanan ini bertujuan untuk memastikan kehamilan yang sehat, mencegah komplikasi, dan mendukung kelahiran yang aman dan berkualitas.

3.3.5. Lanjut Usia

Penerima manfaat kategori ini adalah individu yang telah memasuki usia lanjut, biasanya 60 tahun ke atas, yang memerlukan perhatian khusus untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka. Layanan untuk lanjut

usia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menjaga kemandirian, serta memberikan perlindungan dan penghormatan atas hak-hak mereka.

3.3.6. Kelompok Tani

Penerima manfaat kategori ini adalah kelompok petani yang tergabung dalam organisasi formal atau informal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan kegiatan pertanian mereka. Program atau layanan ini dirancang untuk mendukung pengembangan sektor pertanian melalui pemberdayaan anggota kelompok tani, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta pembinaan teknis dan manajerial.

3.3.7. Organisasi Desa

Penerima manfaat kategori ini adalah organisasi yang berada di tingkat desa, baik formal maupun informal, yang berperan dalam mendukung pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya desa. Program atau layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi desa agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi kesejahteraan masyarakat setempat.

3.3.8. Masyarakat Umum

Penerima manfaat kategori ini mencakup seluruh individu atau kelompok masyarakat tanpa batasan usia, jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang ekonomi tertentu. Mereka merupakan bagian dari Desa Cikadu yang mendapatkan layanan umum seperti pembangunan infrastruktur (jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih), pelayanan administrasi desa, dan kegiatan sosial atau budaya.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Tahap dialog dilakukan pada tanggal 28 Oktober – 7 November 2024 Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat serta para pemimpin lokal agar nantinya selama proses pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh pihak dengan saling percaya hingga masyarakat siap dan bersepakat untuk bekerjasama dalam mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dalam tahap membangun relasi sesuai dengan tujuan dan tugas praktikum.

4.1.1. Proses Praktik

1. Tujuan:

- a. Praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat
- b. Tumbuh rasa saling percaya (*trust building*) dan mengenali lingkungan desa cikadu
- c. Masyarakat siap menerima serta bersepakat untuk bekerjasama mengupayakan perubahan masyarakat.

2. Waktu : 28 Oktober – 7 November 2024

3. Sasaran : Aparat pemerintah Desa Cikadu, Tokoh masyarakat, kepala dusun Wage, pahun, kliwon, pahing, dan manis, warga masyarakat, Kader PKK dsb.


4. Teknik : *Home visit, Community Involment (CI),* Percakapan sosial, studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan pertemuan warga (*Community Meeting*)

5. Kegiatan :

a. *Transect Walk*


Pada tahap ini praktikan melakukan *transect walk*, wawancara, observasi, dan percakapan sosial guna mengenali dan memahami kondisi lingkungan di Desa Cikadu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar praktikan mampu mengenali wilayah lokasi praktikum yang meliputi

kondisi fisik lingkungan, luas dan batas wilayah, pemukiman, sarana umum, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cikadu.

Hari / Tanggal	Pihak	Dokumentasi
Kamis, 31 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Pendamping lapangan (Pak Sopyan) 	 <p>Foto 4.1 Transect Walk</p>

b. Home visit

Pada tahap ini praktikan melakukan pengenalan diri serta pengenalan warga dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan praktikum komunitas kepada seluruh unsur desa yang dilakukan secara berkala di mulai dari tanggal 28 Oktober hingga tanggal 7 November 2024. Praktikan berkenalan dengan pihak desa Cikadu, unsur masyarakat, seperti RT, RW, Kepala Dusun, Kader Posyandu, Kader PKK, ketua IPPB (Ikatan Pemuda Pemudi Babatan), KWT Kelompok Wanita Tani) dan unsur desa lainnya dengan home visit.

Hari / Tanggal	Pihak	Dokumentasi
Rabu, 30 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Dusun Manis (Pak Ageng Priyatna) Kepala Dusun Pahing (Ibu Teti Suaheti) Kepala Dusun Puhun (Pak Agus Ependi) Kepala Dusun Wage (Pak Unang Nugroho) Kepala Dusun Kliwon (Pak Yono Suyono) 	 <p>Foto 4.2 Home Visit 5 Dusun</p>

Hari / Tanggal	Pihak	Dokumentasi
Jum'at, 1 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua KWT Dusun Puhun (Ibu Amini) 	 <p>Foto 4.3 Home Visit ketua KWT</p>
Rabu, 6 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua PKK (Ibu HJ. Uun) 	 <p>Foto 4.4 Home Visit ketua PKK</p>
Kamis, 7 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua IPPB (Ikatan Pemuda Pemuda Babakan) Dusun Kliwon (Pak Yoga) 	 <p>Foto 4.5 Home Visit ketua IPPB Kliwon</p>

c. CI (*Community Involment*)

Praktikan mengikuti berbagai kegiatan/aktivitas masyarakat (*community involment*) yang dilaksanakan oleh Desa Cikadu seperti Musrenbang, Kerja bakti, kegiatan posyandu, imunisasi, Pemeriksaan PTM (Penyakit Tidak Menular), pengajian dsb. Hal ini guna membiasakan praktikan berada di tengah masyarakat serta terbangunnya *trust building* masyarakat terhadap praktikan. Praktikan juga berkenalan dengan warga Desa Cikadu ditengah-tengah kegiatan MUSRENBANG (Musyawarah Rencana Pembangunan) Yang dilaksakan oleh Desa Cikadu.

Hari / Tanggal	Pihak	Dokumentasi
<p>Selasa, 29 Oktober 20024</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Camat Nusaherang • Sekertaris Camat • Kasi Kesejahteraan • Aparat desa • Ibu PKK • Babinsa • BPD • Kepala Dusun (Kliwon, manis, wage, pahing, puhun) • Tokoh Masyarakat • Ketua RT/RW 	 <p>Foto 4.6 Musrenbang Desa Cikadu</p>
<p>Minggu, 10 November 2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Blok Cimentut • Ketua RT/RW • Mahasiswa praktikan 	 <p>Foto 4 7 Kerja Bakti</p>
<p>Senin, 11 November – 19 November 2024</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bidan Desa • Ketua dan anggota kader posyandu • Ibu yang mempunyai anak balita 	 <p>Foto 4.8 Posyandu</p>

Hari / Tanggal	Pihak	Dokumentasi
Rabu, 20 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Bidan Desa • Ketua pokja 4 • Ibu hamil • Ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun 	 <p style="text-align: center;">Foto 4.9 Imunisasi</p>
Jum'at, 22, 23, 25 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kesehatan • Ketua dan anggota kader pobindu. • Lansia 	 <p style="text-align: center;">Foto 4.10 Pemeriksaan PTM</p>
Kamis, 21 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Ustadz • Ibu-ibu blok cimenut 	 <p style="text-align: center;">Foto 4.11 Pengajian</p>
Senin, 11 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Koperasi • Bendahara • Anggota 	 <p style="text-align: center;">Foto 4.12 Koperasi Cimenut</p>

4.1.2. Hasil Praktik

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui dalam dialog membangun relasi (*dialogue*) oleh praktikan, berikut ialah hasil praktik yang diperoleh :

1. Praktikan diterima dengan baik oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Cikadu.
2. Mulai terbangunnya relasi dan trust building yang baik dengan perangkat desa Cikadu, tokoh masyarakat, Kepala Dusun, Ketua KWT Pahing IPPB Kliwon dan masyarakat di Desa Cikadu.
3. Praktikan dapat berbaur dan membangun akses serta kepercayaan dengan perangkat desa Cikadu, masyarakat desa melalui kegiatan/aktifitas yang biasa dilaksanakan di Desa Cikadu seperti Posyandu, Senam, Jumat Bersih.
4. Praktikan dapat menjelaskan maksud dan tujuan praktikum kepada setiap kepala dusun manis, puhun, pahing, kliwon dan wage yang ada di Desa Cikadu.
5. Mengetahui gambaran kondisi Desa Cikadu seperti permasalahan yang dihadapi masyarakat, mengetahui kondisi fisik desa, serta potensi dan sumber yang dimiliki desa. Serta praktikan dapat menyusun pemetaan sosial atau gambaran profil kondisi masyarakat dan wilayah Desa Cikadu.

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

4.2.1. Proses Praktik

1. Asesmen Awal

- a. **Tujuan** : Diperolehnya informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat seperti potensi, sumber, aset, dan permasalahan yang ada di Desa Cikadu.
- b. **Waktu** : 8 November 2024
- c. **Sasaran** : Aparat Desa Cikadu, Kepala Dusun (Manis, wage, puhun, pahing dan kliwon), Tokoh masyarakat, Organisasi seperti Ketua PKK, Ketua KWT, Ketua IPPB dan perwakilan masyarakat.
- d. **Teknik** : SLA (*Sustainable Livelihood Asset*), MPA (*Methodology Participatory Assesment*), studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.
- e. **Kegiatan** :

a) SLA (*Sustainable Livelihood Asset*)



Foto 4.13 *Sustainable Livelihood Asset*

Kegiatan yang dilakukan guna menyusun SLA ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi dari pihak Desa Cikadu, melalui studi dokumentasi dan wawancara praktikan dapat memperoleh gambaran kondisi modal penghidupan yang ada di wilayah Desa Cikadu seperti modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial. Setelah memperoleh data tersebut praktikan menyusunnya dalam tabel SLA guna memudahkan praktikan dalam mengelompokkan modal penghidupan tersebut yang dapat bermanfaat dan memberikan daya dukung pada masyarakat.

b) MPA (*Methodology Participatory Assesment*)



Foto 4.14 *Methodology Participatory Assesment*

Pelaksanaan MPA ini dilakukan melalui pertemuan Rembug Warga (*Community Meeting*) yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 di GOR Desa Cikadu yang dihadiri oleh Sekertaris Desa, Kasi Kesejahteraan Kepala Dusun, Ketua PKK dan Ketua KWT, Perwakilan IPPB dan tokoh masyarakat. Dimana dalam pelaksanaannya praktikan menjalani langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan maksud, tujuan, dan proses pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik MPA kepada partisipan.
- (2) Meminta partisipan untuk memikirkan dan menuliskan permasalahan, prioritas, masalah, dan solusinya pada kertas *metacard* yang telah dibagikan pada masing-masing partisipan,
- (3) Lalu setelah partisipan menuliskan permasalahan, prioritas, dan solusinya tersebut partisipan diminta untuk menempelkan kertas tersebut pada tabel yang telah disiapkan oleh partisipan guna memudahkan pengelompokan dan pembahasan
- (4) Praktikan bersama dengan partisipan membahas satu persatu permasalahan, prioritas masalah, dan solusi yang telah partisipan sebutkan dalam kertas tersebut
- (5) Praktikan bersama dengan partisipan menentukan prioritas masalah yang akan ditangani

2. Asesmen Lanjutan

- a. **Tujuan** : Terindikasinya permasalahan, potensi dan sumber, kebutuhan serta harapan dari seluruh anggota kelompok diskusi.
- b. **Waktu** : 12 November 2024
- c. **Sasaran** : Kader PKK, Kader Posyandu, *Interest Group*
- d. **Teknik** : FGD (*Forum Group Discussion*)
- e. **Kegiatan** :



Foto 4.15 *Forum Group Discussion*

Tahap asesemen lanjutan ini praktikan menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*), dimana praktikan berperan sebagai fasilitator, moderator, dan

juga notulensi. Praktikan menggali informasi terkait dengan klien sasaran yang menjadi fokus praktikan yaitu PRSE.

Adapun berikut ialah langkah-langkah dalam pelaksanaan FGD :

- 1) FGD dibuka dengan pengantar dan perkenalan diri dari praktikan dan seluruh PRSE yang hadir dalam forum
- 2) Praktikan sebagai fasilitator menjelaskan maksud, tujuan, dan prosedur pelaksanaan FGD
- 3) Praktikan bertanya mengenai masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok
- 4) Selanjutnya praktikan menanyakan tentang kebutuhan anggota kelompok
- 5) Praktikan lalu bertanya mengenai harapan anggota kelompok
- 6) Setelah itu, praktikan menutup pelaksanaan FGD.

Berikutnya praktikan membuat analisis dan mengidentifikasi hasil asesmen meliputi masalah, potensi dan sumber, kebutuhan serta harapan dari seluruh anggota kelompok kemudian hasil analisis tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan rencana intervensi.

4.2.2. Hasil Praktik

1. Asesmen Awal

Asesmen awal yang telah dilaksanakan memberikan hasil berupa identifikasi sistem sumber dan permasalahan sosial yang ada di Desa Cikadu, sebagai berikut:

- a. Memperoleh hasil identifikasi kondisi sosiografis wilayah dan situasi masyarakat di Desa Cikadu. Masyarakat Desa Cikadu masih mempertahankan kearifan lokal dan budayanya, dimana masyarakat disini masih kental dengan budaya gotong royong, tolong menolong, dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat, yang mana hal ini terlihat dari kegiatan bersih-bersih yang rutin dilaksanakan oleh warga ditiap hari jumat dan saling membantu ketika ada warga yang sakit atau mengalami musibah.

Desa Cikadu memiliki 5 Dusun yang setiap dsunnya terdiri dari :

- (1) Dusun Manis : RW 001, RT 001-003

- (2) Dusun Pahing : RW 002, RT 004-008
 - (3) Dusun Puhun : RW 003, RT 009-012
 - (4) Dusun Wage ; RW 004-005, RT 013-019
 - (5) Dusun Kliwon : RW 006, RT 020-026
- b. Memperoleh hasil identifikasi mengenai kondisi modal penghidupan yang ada di Desa Cikadu seperti :
- (1) Modal Alam : Mata air, pohon, perkebunan, keragaman hayati (kelapa, cengkeh).
 - (2) Modal Fisik : Jalan lingkungan / desa, jalan usaha tani (masih 50 %), irigasi, Sarana air bersih, bangunan gedung balai desa, Posyandu, Poskesdes, sekolah PAUD, TK, SD, masjid, sarana kesehatan, Lapangan, tanah kas desa, Yayasan, pabrik tahu, panglong, lahan pertanian, pemakaman umum.
 - (3) Modal Manusia : RT/RW, TPPKK, Kelompok Wanita Tani (KWT), kader posyandu, karang taruna, IPPB (Ikatan pemuda pemudi babatan), MUI, DKM, IRM, Muslimat, RPM, IPHI, Linmas, Babinsa, Bhanbinkaptinmas, Bumdes, Bidan desa, guru ngaji, pertukangan.
 - (4) Modal Finansial : Koperasi PKK, UP2K, APBD Kabupaten dan Provinsi, Bank, Arisan Warga.
 - (5) Modal Sosial : Gotong royong, Pos Kamling, Majelis Taklim, Babarit desa.
- c. Memperoleh hasil dari pelaksanaan Rembug Warga menggunakan teknik MPA sebagai berikut :
- 1) Permasalahan
 - Teridentifikasinya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Desa Cikadu sebagai berikut :
 - (1) Kemiskinan
 - (2) Lanjut Usia Terlantar
 - (3) Penyandang Disabilitas
 - (4) Anak Rentan
 - (5) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)
- Permasalahan Sosial di Desa Cikadu
- (1) Stunting
 - (2) NAPZA

(3) Pengangguran

(4) Pendapatan rendah

2) Prioritas Masalah

Teridentifikasinya isu masalah yang menjadi prioritas masalah untuk penanganan intervensi bersama dengan masyarakat. Prioritas masalah tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan kepentingan isu masalah yang ada dan harus ditangani secara bersama-sama. Dimana fokus intervensi tersebut dibagi kepada tiap praktikan mahasiswa. Praktikan sendiri menentukan fokus pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), lalu rekan praktikan yang lain mengambil fokus pada stunting, disabilitas, NAPZA, lansia terlantar, dan Fakir miskin.

3) Potensi dan Sumber

Teridentifikasinya potensi dan sumber yang ada di wilayah Desa Cikadu yang dapat membantu guna tercapainya pelaksanaan intervensi, yang mana potensi dan sumber tersebut ialah; Kemampuan bertani, kemampuan bertanam, kemampuan menjahit dan kemampuan dalam membuat produk dan olahan makanan, Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani (KWT), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan Pos Bersalin Desa (POLINDES).

4) Solusi

Teridentifikasinya solusi untuk upaya penanganan permasalahan yang ada, dimana diantaranya ialah pemberian penyuluhan guna menyadarkan dan menambah ilmu untuk para *target group*. Lalu pemberian pemberdayaan guna menambah keterampilan dan pengembangan untuk para *target group*.

2. Asesmen Lanjutan

Berikut ialah hasil dari pelaksanaan asesmen lanjutan yang dilakukan menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) yang telah praktikan

lakukan bersama dengan kelompok TKM dan kelompok sasaran yaitu PRSE:

a. Permasalahan PRSE

Permasalahan yang dihadapi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikadu ialah kurangnya pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan. Selain itu, Perempuan Kepala Keluarga yang berstatus *single parent* dan memperoleh bantuan sosial pemerintah.

b. Faktor Penyebab Permasalahan PRSE

(1) Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan timbulnya permasalahan dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi ini adalah kurangnya pengetahuan tentang sistem sumber yang diakses untuk menangani setiap permasalahan yang dialami oleh PRSE ini terutama dalam aspek ekonomi. Beberapa PRSE ada yang merasa kurang percaya diri untuk menanyakan bagaimana akses terhadap sistem sumber tersebut.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan timbulnya permasalahan dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah karena perceraian maupun suaminya yang sudah meninggal dunia sehingga mengharuskan para PRSE ini untuk menanggung biaya bagi anak-anaknya dan tanggungan keluarga yang lainnya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan, modal usaha dan niat dari PRSE ini sendiri yang menghambat tidak adanya penghasilan tambahan.

c. Dampak yang ditimbulkan dari Permasalahan PRSE

Dampak yang akan ditimbulkan dari permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) jika tidak segera ditangani adalah ancaman terhadap anak yang putus sekolah karena tidak dapat membiayai keperluan sekolah anak dari PRSE tersebut. Selain itu, kurangnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makanan bergizi dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi dari anggota keluarga PRSE ini terutama bagi anak-anak. Selain itu, dapat juga timbul perasaan minder diri dari lingkungan sosial karena menganggap dirinya kurang mampu

untuk ikut berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan merasa kurang percaya diri terhadap sesuatu hal yang baru.

d. Kebutuhan PRSE

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi memiliki kebutuhan untuk kelangsungan hidup dengan keluarganya, berdasarkan asesmen yang dilakukan teridentifikasi beberapa kebutuhan PRSE adalah keterampilan guna memperoleh pekerjaan tetap sehingga pekerjaan yang mereka lakukan memiliki penghasilan yang tetap sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, PRSE juga membutuhkan ilmu dan motivasi agar lebih berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

e. Harapan PRSE

Beberapa harapan dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah mampu membiayai anaknya sampai ke jenjang pendidikan tertinggi sehingga mampu merubah kehidupan ekonomi menjadi lebih baik, diberikan keterampilan guna memperoleh pekerjaan tambahan agar bisa mendapat penghasilan tambahan dan ingin diberi kesehatan agar tetap mampu dalam bekerja.

f. Potensi PRSE

Potensi yang dimiliki oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi berdasarkan hasil FGD adalah memiliki kemauan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki yang salah satunya ialah membuat keripik mustofa yang berbahan dasar singkong. Selain itu, dalam diri mereka masih ada keinginan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

g. Sistem Sumber

Sistem sumber yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah kader PKK, Kader Posyandu, dan UMKM Desa Cikadu.

4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Development*)

1. Tujuan :

- a. Memfasilitasi pembentukann TKM (Tim Kerja Masyarakat)
- b. Memfasilitasi TKM dalam mengidentifikasi alternatif upaya perubahan dan merumuskan program / rencana intervensi
- c. Membangun komitmen kelompok

2. Waktu : 23 November 2024

3. Sasaran : Kelompok dari *target group* dan *interest group*

4. Teknik : ToP (*Technology of Participatory*)

5. Kegiatan :



Foto 4.16 *Technology of Participatory*

Tahap perencanaan ini menggunakan teknologi perencanaan komunitas ToP (*Technology of Participatory*). Teknologi ini digunakan oleh partisipan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Praktikan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk bersama-sama merumuskan nama program yang akan dilaksanakan untuk menangani permasalahan PRSE.
- b. Praktikan meminta partisipan untuk menentukan tujuan yang terukur dan perlu dicapai dalam pelaksanaannya

- c. Praktikan bersama TKM menyusun rincian kegiatan yang akan dijalankan dalam proses penanganan permasalahan PRSE, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang dihadapi
- d. Menentukan bersama sistem partisipan dan peran masing-masing seperti sistem pelaku perubahan, sistem klien, sistem pengawasan, dan sistem tindakan. Dimana tiap sistem partisipan ini memiliki peran yang berbeda-beda.
- e. Setelah itu, bersama-sama menentukan jadwal kegiatan atau menyusun agenda kegiatan untuk persiapan pelaksanaan intervensi bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM).
- f. Lalu praktikan menentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari partisipan yang hadir dalam ToP dan proses pembentukannya didiskusikan bersama agar diperoleh TKM yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kegiatan.
- g. Struktur TKM WIRASMA terdiri dari Ketua (Ibu Laras), Sekertaris (Ibu Wina), Bendahara (Ibu Susi).
- h. Setelah terbentuknya TKM, praktikan meminta kepada TKM untuk menyatakan komitmennya secara bersama yang dituangkan dalam lembar kesepakatan berupa *metacard* dan ditandatangani lalu nantinya ditempelkan dalam kertas format janji hati

Perencanaan intervensi dilakukan praktikan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh *target group* yakni Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Hasilnya dari pelaksanaan ToP ialah sebagai berikut :

1. Nama Program:

Praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) membuat program dengan nama “Pemberdayaan WIRASMA (Wanita Sejahtera Mandiri)”. Nama program tersebut telah disepakati bersama pada saat proses perancangan rencana intervensi.

2. Tujuan Program:

Tujuan dari pelaksanaan program terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan Umum

Terbangunnya dorongan untuk mandiri pada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikadu.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan berwirausaha.
- 2) Memberdayakan PRSE melalui pengembangan keterampilan, dan kewirausahaan.
- 3) Adanya penghasilan tambahan yang dapat diperoleh oleh PRSE

3. Bentuk Kegiatan:

- a. Pemberian penyuluhan tentang tata cara memulai wirausaha dan cara pemasaran produk usaha yang mana materinya disampaikan oleh salah satu UMKM yang sudah merintis yang ada di desa Cikadu.
- b. Pelatihan keterampilan membuat produk, dalam hal ini keterampilan yang ditentukan ialah membuat keripik mustofa dari bahan dasar singkong.
- c. Kegiatan promosi pemasaran produk yang telah dibuat oleh PRSE bersama TKM dengan memanfaatkan penyampaian informasi kepada warga desa dan pemasaran yang nantinya pemasaran produk akan dilakukan dengan baik pemasaran secara langsung maupun pemasaran pemasaran digital (Whatsapp, Facebook, Instagram).

4. Sistem Partisipan dan Peran

Rencana partisipan dalam program ini adalah praktikan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), Pratikn dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, TKM sebagai penggerak program yang akan dilaksanakan, serta UMKM dan warung sekitar desa sebagai pendukung dalam terlaksananya program pelatihan keterampilan khususnya dalam bidang promosi dan pemasaran produk.

5. Strategi, Taktik dan Teknik

Strategi dan taktik yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan penanganan masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikadu adalah menggunakan strategi kolaborasi dengan teknik peningkatan kapasitas dimana baik TKM yang telah dibentuk maupun sasaran program yakni PRSE itu sendiri turut serta berpartisipasi dalam program yang telah dirancang sebagai upaya peningkatan taraf kesejahteraan bagi PRSE di Desa Cikadu. Teknik lain yang digunakan adalah *empowerment* dimana program pelatihan pemberdayaan yang dirancang melihat serta memanfaatkan sistem sumber

yang ada di masyarakat. Teknik lain yang digunakan adalah persuasi atau ajakan kepada PRSE agar turut serta berpartisipasi dalam program yang telah dirancang.

6. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	24 November 2024	Pra-pelatihan keterampilan	TKM WIRASMA
2.	28 November 2024	Penyuluhan tentang "Tata cara memulai wirausaha dan cara pemasaran produk usaha".	Narasumber : Ibu Ika (UMKM SISTIK)
3.	30 November 2024	Pelatihan Keterampilan	Narasumber : TKM WIRASMA
4.	30 November 2024	Pemasaran produk Keripik Singkong Mustofa WIRASMA	Bekerjasama dengan Warung-warung setempat

Sumber: Hasil Diskusi bersama TKM

7. Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan pemberdayaan keterampilan membuat keripik singkong ini disediakan dengan perhimpunan oleh TKM yang rinciannya ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Peralatan

No.	Peralatan	Jumlah
1.	Pisau	3 buah
2.	Wadah besar	1 buah
3.	Kompor	1 buah
4.	Wajan	1 buah
5.	Saringan / Spatula	1 buah
6.	Talenan	1 buah
7.	Timbangan	1 buah
8.	Plastik Pouch	50 buah
9.	Stiker	50 buah

8. Rancangan Evaluasi

Tim Kerja Masyarakat (TKM) bersama praktikan akan menilai kekurangan dan kelebihan kegiatan dalam upaya pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, apakah sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama sehingga Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dapat berdaya dan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan keluarganya.

9. Rancangan Anggaran Biaya

Rancangan rencana anggaran dalam kegiatan ini dimaksud untuk memperjelas rincian biaya yang diperlukan oleh tim dalam pelaksanaan kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rancangan Anggaran Biaya

No.	Bahan	Biaya
1.	Singkong	Rp. 17.000
2.	Minyak	Rp. 17.000
3.	Gas	Rp. 22.000
4.	Cabe keriting	Rp. 4.000
5.	Cabe rawit	Rp. 4.000
6.	Penyedap	Rp. 4.000
7.	Asam jawa	Rp. 3.000
8.	Bawang putih	Rp. 5.000
9.	Gula pasir	Rp. 10.000
10.	Soda kue	Rp. 7.000
	TOTAL	RP. 93.000

Sumber: Hasil Survei di Pasar

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

4.4.1. Proses Praktik

1. Pelaksanaan dan Pengembangan Intervensi

- a. **Tujuan** : Terselenggaranya intervensi masyarakat sesuai dengan rencana.
- b. **Waktu** : 24 November – 31 November 2024
- c. **Sasaran** : *Target group* dan *interest group*

d. Teknik : Kolaborasi

e. Kegiatan :

(1) Pra-pelatihan keterampilan



Gambar 4.17 Pra-pelatihan keterampilan

Pra pelatihan keterampilan ini merupakan pelatihan awal bagi TKM WIRASMA sebelum memberikan pelatihan kepada sasaran yaitu PRSE. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2024 yang berlokasi di rumah salah satu TKM WIRASMA yaitu Ibu Laras selaku ketua TKM WIRASMA. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah agar para TKM dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat keripik singkong mustofa kepada kelompok sasaran dengan maksimal. Dalam kegiatan ini, TKM terlebih dahulu belajar dan mematangkan kemampuannya dalam membuat keripik singkong mustofa.

(2) Penyuluhan

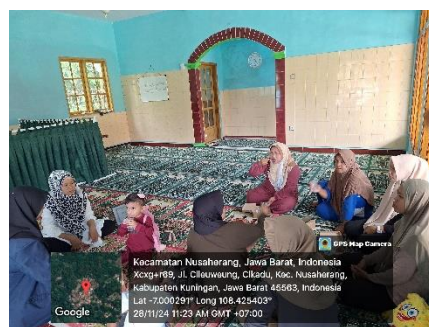


Foto 4.18 Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini bertemakan “Tata cara memulai wirausaha dan cara pemasaran produk usaha”. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 di Mushola yang dihadiri oleh TKM WIRASMA dan *target group* yaitu PRSE. Kegiatan

Kegiatan promosi produk ini merupakan kegiatan untuk memasarkan produk keripik singkong yang telah dibuat oleh para PRSE bersama TKM. Partisipan yang bertugas dalam melaksanakan pemasaran produk ialah para TKM WIRASMA dan PRSE yang bekerja sama dengan warung-warung yang ada di desa cikadu dan juga pemasaran melalui media sosial. Kegiatan pemasaran ini berlangsung dari tanggal 30 November 2024. Kegiatan pemasaran ini bertujuan untuk menjual hasil produk ciptaan TKM dan PRSE kepada masyarakat guna menambah penghasilan bagi PRSE. Dalam pelaksanaannya, produk yang telah dibuat oleh para PRSE akan dihimpun oleh TKM untuk diberikan stiker brand produk lalu setelah itu akan dipasarkan di warung-warung, masyarakat sekitar, dan di pasarkan secara online melalui media sosial dengan ketentuan dan harga yang sudah disepakati sesuai dengan ukuran kemasan. Dimana harga yang telah disepakati adalah kemasan kecil 30 gram harga Rp.2.000, kemasan 100 gram harga Rp.5.000, kemasan $\frac{1}{4}$ kg harga Rp.17.000, kemasan $\frac{1}{2}$ kg harga Rp. 33.000, kemasan 1 kg harga Rp.65.000.

2. Evaluasi Proses

- a. **Tujuan** : Diperolehnya gambaran tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan intervensi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat proses intervensi.
- b. **Waktu** : 1 Desember – 3 Desember
- c. **Sasaran** : *Target group* dan *interest group*
- d. **Teknik** : Evaluasi Partisipatif
- e. **Kegiatan** :
 - (1) Proses Evaluasi dilakukan untuk menilai bagaimana kekonsistenan dan keikutsertaan *target group* dalam rangkaian pelaksanaan intervensi.
 - (2) Evaluasi juga dilihat dari perkembangan penjualan keripik singkong WIRASMA yang dititipkan sebanyak 15 pcs kemasan kecil dan 10 pcs kemasan $\frac{1}{4}$ di warung dan juga di posting di media sosial, memperoleh keuntungan atau tidak bagi TKM dan PRSE. Evaluasi ini dilakukan dengan pengecekan oleh TKM bersama praktikan ke

warung-warung dan juga hasil dari pemasaran secara online pada hari ke-4 setelah produk di pasarkan.

4.4.2. Hasil Praktik

2. Sebelum diberikan intervensi, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi :
 - a. Kurang memiliki keterampilan yang mumpuni untuk dapat menambah penghasilan.
 - b. Beberapa tidak mampu membuat suatu produk bernilai jual.
3. Setelah diberikan intervensi, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi :
 - a. Memiliki kemauan untuk belajar mandiri agar dapat mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
 - b. Memperoleh keterampilan baru mengenai pembuatan keripik mustofa dari singkong.
 - c. Memperoleh ilmu tentang menciptakan produk yang dapat dijual dipasaran dan mengetahui tentang bagaimana cara produk tersebut masuk dalam pasaran.
 - d. Dapat memanfaatkan produk yang telah dibuatnya untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi pengeluaran.
 - e. Memiliki kesempatan untuk menjalankan kewirausahaan dan memperoleh penghasilan tambahan tanpa mengeluarkan modal yang besar, karena dalam pelaksanaannya dibantu dengan iuran para PRSE dan TKM.

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

Keberhasilan dari kegiatan intervensi dapat dilihat setelah pelaksanaan pelatihan berlangsung. Dimana hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik dari para PRSE sebelum dan sesudah mengikuti intervensi. Dimana PRSE di Desa Cikadu telah bertambah ilmu pengetahuannya tentang kemandirian, keterampilan, lalu memperoleh dan mengembangkan keterampilan dalam pembuatan keripik singkong yang baik dan dapat dikonsumsi sehari-hari di rumah. Pada tujuan memperoleh pendapatan tambahan bagi PRSE sudah tercapai walaupun belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan produk keripik singkong WIRASMA yang dititipkan di warung-warung dan di promosikan di sosial media, yang hasilnya nanti akan dikelola oleh TKM untuk pembagian hasil kepada PRSE. Pencapaian dari tujuan yang telah dibuat dirasakan masyarakat terutama *target*

group yaitu PRSE dan mendapatkan apresiasi yang baik dari pihak aparat desa serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan masyarakat di Desa Cikadu.

1. Faktor Pendukung

- a. Semangat dan kemauan PRSE untuk belajar
- b. TKM WIRASMA yang mempersatukan kelompok PRSE dalam rangkaian proses pelaksanaan intervensi.
- c. Dukungan dan bantuan dari sistem sumber guna memudahkan rangkaian proses pelaksanaan intervensi.

2. Faktor Penghambat

- a. Menentukan waktu pelaksanaan rangkaian intervensi yang sedikit berubah karena menyesuaikan situasi dan kondisi.
- b. Melakukan promosi produk kepada seluruh warga Desa Cikadu karena terbatasnya media informasi.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Berikut ialah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan terminasi dan rujukan yang dilakukan oleh praktikan :

1. Berakhirnya intervensi yang telah dilaksanakan dari tanggal 24 November 30 Desember 2024. Dimana tersampainya ucapan terimakasih kepada *interset group* dan *target group* karena selama ini telah bekerja sangat baik dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam terminasi ini juga praktikan dapat menyampaikan bahwa kegiatan intervensi kepada PRSE telah selesai dilaksanakan di Desa Cikadu.
2. Rujukan diberikan kepada pihak Kader PKK agar terus memantau perkembangan dan dapat mendukung kelompok PRSE WIRASMA. Rujukan juga diberikan kepada TKM WIRASMA untuk terus dapat membimbing, mendampingi, dan memberikan dukungan kepada kelompok PRSE agar usaha Produksi Keripik Singkong Mustofa WIRASMA ini dapat lebih terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan dan menambah perekonomian masyarakat Desa Cikadu.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan / Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Metode *community work* dan *group work* adalah dua pendekatan yang saling melengkapi pada praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat seperti di Desa Cikadu. Berikut adalah bagaimana kedua metode ini terintegrasi dan saling mendukung satu sama lain:

5.1.1. **Community Work: fokus pada kebutuhan dan pengembangan komunitas**

Metode *community work* bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat. Pada praktik ini, fokusnya pada:

1. Mengorganisir rapat desa (*Community meeting*) untuk menentukan prioritas pemecahan masalah yang ada di desa dengan teknik MPA.
2. Perencanaan program yang melibatkan *stakeholder* masyarakat sendiri.
3. Pelaksanaan intervensi berbasis komunitas, seperti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk pengembangan potensi yang lebih baik di masyarakat serta bisa membuat strategi pemecahan masalah pada masyarakat.

5.1.2. **Group Work: Pendekatan untuk dinamika kelompok kecil**

Keterkaitan metode *community work* dan *group work* dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu *community work* sebagai fondasi besar yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami konteks sosial masyarakat secara menyeluruh dan menentukan arah pemberdayaan komunitas. *Group work* sebagai alat pendukung berperan untuk membangun kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam kegiatan berbasis komunitas.

Sebagai contoh, selama praktikum di Desa Cikadu, pendekatan *community work* dilakukan dengan mengorganisir rapat desa untuk menentukan prioritas pemecahan masalah di desa, sedangkan *group work* membantu memperdalam intervensi dengan membentuk TKM untuk mendampingi pelaksanaan program, seperti pembentukan kelompok khusus, pelatihan keterampilan ekonomi dll.

5.1.3. Beberapa capaian terbaik yang diraih selama praktikum di Desa Cikadu

Beberapa capaian terbaik yang diraih selama praktikum di Desa Cikadu diantaranya adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan pengolahan hasil kebun dan usaha kecil menengah, masyarakat desa Cikadu khususnya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) berhasil menciptakan produk seperti membuat keripik singkong. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun semangat kemandirian ekonomi masyarakat.

5.2 Refleksi Praktikan

Pada kesempatan pelaksanaan Praktikum berbasis komunitas selama 40 hari, merupakan sarana bagi praktikan untuk mengembangkan berbagai potensi terutama pengetahuan, nilai, dan kemampuan yang diperoleh di kelas selama perkuliahan. Praktikan di berikan kesempatan untuk turun langsung di masyarakat yang kedepannya ilmunya sangat bermanfaat untuk pengembangan kapasitas diri sebagai seorang pekerja sosial. Praktikan juga harus siap ikut terlibat dan mengikuti berbagai kegiatan desa terutama yang berkaitan dengan tujuan praktikum komunitas. Kegiatan praktikum ini memberikan praktikan kesempatan memperoleh banyak sudut pandang dari masyarakat yang dapat dijadikan pelajaran dalam hidup bersama masyarakat, nilai seperti hangatnya rasa kekeluargaan diantara praktikan dan masyarakat, lalu bagaimana masyarakat menanggapi suatu permasalahan komunitas dengan budaya masing masing dan bagaimana masyarakat memandang sebuah kebijakan. Kepedulian dan keramahan masyarakat sangat terasa meskipun kepada pendatang.

Praktikan juga belajar di lapangan tentang perbedaan antara suku Sunda dan suku Bugis dikarenakan praktikan berasal dari pulau Sulawesi, oleh karena itu praktikan bisa belajar tentang perbedaan budaya, bahasa misalnya seperti bahasa orang bugis yang agak kasar dan besarketika bicara sedangkan bahasa orang sunda lembut-lembut, oleh karena itu praktikan bisa memahami dan belajar untuk menyesuaikan diri di lokasi praktikum.

Praktikan diterima dengan baik juga disambut partisipasi elemen masyarakat yang positif sehingga praktikan bersemangat untuk terus melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas sesuai matriks kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, praktikan menjadi sadar pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan dan persaudaraan ketika bergabung dalam suatu kelompok atau masyarakat. Serta saling

menghargai satu sama lain menjadikan komunikasi menjadi lebih baik terlaksana. Tidak semua hal terlaksana seperti gambaran teori tahap pertolongan level komunitas, namun dengan hal ini praktikan menjadi paham bahwa bekerja dengan masyarakat membutuhkan keseriusan dan kesungguhan baik secara konsep dan hubungan dengan sumber daya manusia masyarakat desa. Selain dari praktikan mengaplikasikan atau mempraktikkan ilmu pekerjaan sosial yang telah dipelajari di Kampus Poltekesos Bandung. Praktikan di lokasi praktikum juga banyak belajar mengenai bagaimana peran dan keterampilan seorang pekerja sosial disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Dilema Etik yang dirasakan oleh praktikan yaitu ketika pemberian bantuan ASTER praktikan harus mempertimbangkan apakah harus memberikan bantuan kepada klien yang mengalami masalah keuangan, meskipun bantuan yang tersedia sangat terbatas dan banyak masyarakat lain yang juga membutuhkan bantuan.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

1. Musrenbang

Pada tanggal 29 Oktober praktikan ikut terlibat dalam kegiatan Musrenbang Desa Cikadu yang dihadiri oleh, Ibu Camat Nusaherang, Sekertaris Camat, Kasi Kesejahteraan, Sekertaris Camat, Kasi Kesejahteraan, Aparat Desa, Ibu PKK, Babinsa, Kepala dusun, perwakilan setiap dusun, Tokoh Masyarakat dan ketua RT/RW.



Foto 5.1 Musrenbang

2. Kelas balita

Pada tanggal 11 November 2024 Praktikan mengikuti kegiatan kelas balita yang dilaksanakan di blok cimenut dusun kliwon yang dihadiri oleh para ibu yang mempunyai anak Balita, Bidan desa, ketua pokja 3, dan perwakilan posyandu.



Foto 5.2 Kelas Balita

3. Posyandu

Pada tanggal 12 November - 19 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan posyandu yang ada di setiap dusun manis, wage, pahing, pohon dan kliwon.



Gambar 5.3 Posyandu

4. Imunisasi

Pada tanggal 20 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan imunisasi anak usia 0-5 tahun dan pemeriksaan ibu hamil yang dilaksanakan di Polides.



Foto 5.4 Imunisasi

5. Pemeriksaan PTM (Penyakit Tidak Menular)



Foto 5.5 Pemeriksaan PTM

Pada tanggal 22-23-25 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan PTM yang dilaksanakan di dusun puhun, kliwon dan wage yang dihadiri oleh bidan desa, tim tenaga kesehatan, dan kader posbindu.

6. Kerja bakti



Foto 5.6 Kerja Bakti

Pada tanggal 10 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan di blok cimenut dusun kliwon yang dihadiri oleh kepala dusun kliwon, ketua RT/RW, masyarakat blok cimenut dan mahasiswa praktikan.

7. Koperasi Blok Cimenut



Foto 5.7 Koperasi Cimenut

Pada tanggal 11 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan koperasi cimenut yang di hadiri oleh ketua, bendahara dan anggota koperasi, yang dilaksanagn di rumah ibu Mul selaku bendahara koperasi.

8. Pengajian



Foto 5.8 Pengajian

Pada tanggal 21 November 2024 praktikan mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid Al Musyarofah di blok cimenut yang di hadiri oleh ustadzh dan ibu-ibu blok cimenut serta mahasiswa praktikan.

9. Pengabdian masyarakat “SENAM SEHAT”



Foto 5.9 Senam Sehat

Pada tanggal 1 Desember 2024 praktikan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu “SENAM SEHAT” yang dilaksanakan di GOR Desa Cikadu yang dihadiri oleh ketua PKK, Ibu kader, dan Ibu-ibu desa cikadu yang ikut meramaikan serta mahasiswa praktikan.

10. ASESMENT TERINTEGRASI (ASTER)



Foto 5.10 ASTER

Pada tanggal 25 November 2024 praktikan melakukan pendataan asesmen bantuan sosial kepada 3 calon KPM untuk mendapatkan dari Kementerian Sosial berupa sembako yang di salurkan pada tanggal 5 desember 2024.

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Selama 40 hari melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan muncul dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tantangan utama yang dihadapi praktikan seperti budaya berbahasa sunda, karena praktikan belum bisa menguasai bahasa sunda secara lancar. Tantangan keterbatasan sumber daya yang ditunjukkan dengan keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi menjadi penghalang dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Misalnya, program pelatihan keterampilan tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena minimnya bahan atau peralatan pendukung. Tantangan dalam pelaksanaan program seperti kendala keterbatasan waktu karena dalam waktu 40 hari, sulit untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada. Beberapa program membutuhkan proses yang panjang untuk melihat hasilnya secara nyata.

Upaya mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi diterapkan, seperti membuka dialog dan membangun kepercayaan, pada tahap awal pendekatan informal dilakukan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Kami sering terlibat dalam kegiatan harian mereka, seperti membantu dan ikut berpartisipasi dalam acara lokal, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan terbuka. Memanfaatkan potensi lokal dalam pelatihan keterampilan, bahan-bahan lokal digunakan sebanyak mungkin. Misalnya, dalam pelatihan pengolahan makanan, kami menggunakan hasil tani setempat seperti singkong untuk mengurangi ketergantungan pada bahan dari luar. Melibatkan tokoh masyarakat kami menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan melibatkan mereka dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, karena mereka lebih percaya ketika tokoh lokal terlibat secara aktif.

Inisiasi program usaha kecil dengan mengadakan pelatihan keterampilan menghasilkan kelompok usaha kecil yang mulai memproduksi kerajinan tangan dan makanan lokal untuk dijual di pasar sekitar. Praktikum komunitas di Desa Cikadu menjadi pengalaman berharga dalam memahami dinamika masyarakat, menghadapi tantangan dan menciptakan solusi yang berkelanjutan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial dalam Pengembangan Komunitas yang dilaksanakan di Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan dilaksanakan selama 40 hari terhitung dari tanggal 28 Oktober sampai dengan 6 Desember 2024. Pelaksanaan kegiatan praktikum Komunitas di Desa Cikadu dilakukan sesuai dengan matriks atau rencana kerja yang dibuat mulai dari *dialogue* sampai dengan terminasi. Pada tahap *dialogue*, praktikan menggunakan teknik *community involvement* dengan cara melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti melakukan pertemuan atau kunjungan ke rumah warga terutama Kepala dusun, ketua RW, RT dan tokoh masyarakat, mengikuti kegiatan kerja bakti, posyandu, posbindu, imunisasi, PTM dll.

Kemudian melakukan *transect walk* bersama pendamping lapangan guna memahami gambaran umum Desa Cikadu. Pada tahap assesmen awal, praktikan melakukan rebug warga sehingga memperoleh prioritas masalah yang akan ditangani oleh praktikan bersama dengan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh Perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang ada di Desa cikadu adalah kurangnya kemandirian dan keterampilan guna memperoleh penghasilan tambahan PRSE di Desa Cikadu. PRSE di Desa Cikadu harus menjadi pencari nafkah utama bagi keluarganya dikarenakan suami mereka meninggal, perceraian serta suaminya dalam kondisi sakit dan tidak dapat bekerja lagi.

PRSE yang ada di Desa Cikadu masih takut atau ragu ragu memulai suatu usaha rumahan sehingga langkah awal yang harus dilakukan adalah membangun niat serta mental dari PRSE yang ada di Desa Cikadu, lalu kesadaran akan kemandirian dan keterampilan kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan perencanaan intervensi dilakukan dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (ToP) dengan media diskusi. Praktikan bersama TKM membuat program dengan tema “Pemberdayaan dalam rangka Membangun Kemandirian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui keterampilan Kewirausahaan guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”. Nama programnya ialah Wanita Sejahtera Mandiri (WIRASMA), nama tersebut telah disepakati bersama pada saat proses merencanakan rencana intervensi. Pelaksanaan praktikum Komunitas

dilaksanakan sampai terminasi dan rujukan. Praktikan bersama dengan TKM membuat skema pelaksanaan mulai dari identifikasi PRSE, memberikan pelatihan, promosi dan pemasaran produk.

6.2. Rekomendasi (Untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Rekomendasi yang dapat para mahasiswa praktikan berikan kepada pihak desa Cikadu dengan tujuan dapat menjadi bahan guna membangun keberfungsian perangkat desa menjadi lebih baik:

- 1) Merekrut atau memberdayakan masyarakat maupun perangkat desa yang potensial menjadi PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) juga PUSKESOS (Pusat Kesejahteraan Sosial).
- 2) Memperbaharui data DTKS Desa Cikadu di SIKS NG guna meminimalisir penerimaan bantuan yang tidak tepat sasaran dan memberi peluang terhadap warga desa Cikadu yang masuk ke kategori dari 26 PPKS sehingga terjangkau dalam penerimaan bantuan,
- 3) Melanjutkan program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pihak dan para mahasiswa, agar memaksimalkan rencana tindak lanjut yang telah diserahkan kepada pihak TKM (Tim Kerja Masyarakat) di masing - masing program.
- 4) Masyarakat Desa Cikadu diharapkan mampu memberi dukungan dengan adanya program pelatihan kewirausahaan yaitu pembuatan Keripik singkong WIRASMA yang melibatkan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Cikadu. Masyarakat juga dapat membantu mempromosikan atau memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan. Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Edi Suharto. 1997. *Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Cetakan Pertama. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS Bandung)*.
- Edi Suharto.. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- H.W.Sheafor. (2016). *Teknik dan Panduan untuk Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2013) *Generalist Social Work Practice an Empowering Approach (7th ed)*. London, Britania Raya: Pearson Education.
- Pedoman Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung Tahun 2024
- Puji Leksono, S. (2018). *Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial*. Intranst Publishing.
- Prasetyo, Franciscus Adi. (2021). *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok*. Modul Perkuliahan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- Soerjono, Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Timotius Duha. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta.Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Totok Mardikanto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta CV. Abdi.
- Widodo, A.S (2012). *Buku Ajar Kewirausahaan*, Yogyakarta: Jaring Inspiratif.
- Profil Desa Cikadu <https://cikadu-nusaherang.metadesa.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar kelompok

**DAFTAR DOSEN SUPERVISOR, MAHASISWA DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS DI KABUPATEN KUNINGAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

KLP	DOSEN SUPERVISOR	NO	MAHASISWA	NRP	JK	LOKASI	
						KECAMATAN	DESA
10	Dr. Nurjanah, M.Pd.	1.	Fredy Cahyadi	1904021	L	Cigugur	Puncak
		2.	Farhan Sulaiman	2104158	L		
		3.	Noor Amelia Putri	2104040	P		
		4.	Putri Rahayu	2104002	P		
		5.	Putri Rahmawati	2104245	P		
		6.	Tazqia Aulia Putri	2104087	P		
	Dra. Nurrohmi, M.Pd.	7.	Rosita Siami Alfisyahrin	2104247	P		
		8.	Radix Widya Wicaksono	2104218	L		
		9.	Putri Salma Fauziyyah	2104156	P		
		10.	Raisya Rachma Putri	2104009	P		
		11.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	L		
		12.	Ardiana Simajuntak	2104203	P		
11	Dr. Denti Kardeti, M.Si	1.	Cellotara Situmorang	2104067	P	Nusaherang	Nusaherang
		2.	Muhtadun Baqir	2104227	L		
		3.	Ivana Marnadi Aritonang	2104121	P		
		4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	2104257	P		
		5.	Andriansyah Taufik H.S	2104251	L		
		6.	Elis Arsita Dewi	2104120	P		
	H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng.	7.	Rifghi Firdausi Mutashim	2104112	L		
		8.	Indra Saeful Hadi	2104035	L		
		9.	Desy Sri Aulia	2104149	P		
		10.	Lailatul Hasanah	2104258	P		
		11.	Latifah Danarjati	2104220	P		
		12.	Nazhiroh Aulad Maulina	2104064	P		
12	Dr. Ayi Haryani, M.Pd.	1.	Salwa Saisabila	2104006	P	Nusaherang	Cikadu
		2.	Ummi Lailatul Masykuroh	2104117	P		
		3.	Ni Komang Bintang Paramita	2104098	P		
		4.	Dhiva Dwi Diandy	2104015	L		
		5.	Papyandros Paut	2104022	L		
		6.	Khalishah Shafiyah Defriera	2104020	P		
	Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd.	7.	Aghvhan Triyuuloh	2104026	L		
		8.	Nabilah Putri Andini	2104008	P		
		9.	Nurul Aulia	2104138	P		
		10.	Rachel Nastalijn	2104090	P		
		11.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	2104005	P		
		12.	Noverico Ramadhani Yunus	2004364	L		


Bandung, 11 Oktober 2024

Program Studi Pekerjaan Sosial
Pekesos Bandung



Dr. Denti Kardeti, M.Si

Lampiran 1 Undangan Sosialisasi

 **KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telp (022) 2501838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

Nomor : 001/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 05 November 2024
Perihal : **Undangan**

Yth,
Bapak/Ibu
di
Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Sosialisasi tentang PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan PSKS (Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial) dan Pelaksanaan Asesmen** oleh Kelompok 12 (Dua Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:


Hari, Tanggal : Jum'at, 08 November 2024
Pukul : 13.00 s.d Selesai
Tempat : Balai Desa Cikadu

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12 Sekretaris Kelompok 12
Praktikum Komunitas Praktikum Komunitas


Papyandros Paut
NRP. 2104022


Khalishah Shafivah D
NRP. 2104020

Mengetahui,
Kepala Desa Cikadu

H. Ucup Kusmara, B.A.E

Tembusan:
1. Kepala Desa Cikadu

Lampiran 2 Undangan Pemberdayaan



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**



Jl Ir H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.politekesos.ac.id/>

Nomor : 010/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 28 November 2024
Perihal : Undangan

Yth,
Bapak/Ibu
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Manis**. Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 November 2024
Pukul : 08.00 s.d Selesai
Tempat : Rumah Ibu Laras (Dusun Manis)

Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Pemberdayaan Masyarakat**. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12
Praktikum Komunitas

Papyandros Paut
NRP. 2104022

Praktikan

Nurul Aulia
NRP. 2104138



Mengetahui,
Kepala Desa Cikadu



Tembusan:

1. Kepala Desa Cikadu

Lampiran 1.3 Undangan Senam Sehat

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl Ir H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504818, 2501330 Faks (022) 2502962 <http://www.gobkesos.go.id>

Nomor : 001/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 28 November 2024
Perihal : Undangan



Yth,
Bapak/Ibu
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Senam Pagi** oleh Kelompok 12 (Dua Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Minggu, 30 November 2024
Pukul : 07.00 s.d Selesai
Tempat : Balai Desa Cikadu

Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Senam pagi**. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12 Praktikum Komunitas	Sekertaris Kelompok 12 Praktikum Komunitas
 Papyandros Paut NRP. 2104022	 Khalishah Shafiyah D NRP. 2104020

Mengetahui,
Kepala Desa Cikadu


H. Ucup Kusuma, B.AE

Tembusan:

1. Kepala Desa Cikadu

Lampiran 4 Undangan Lokakarya & Penutupan



Nomor : 011/03/Pan.Prak-Komunitas/11/2024 03 Desember 2024
Perihal : Undangan

Yth,
Bapak/Ibu
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikan** oleh Kelompok 12 (Dua Belas) Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024
Pukul : 10.00 s.d Selesai
Tempat : Balai Desa Cikadu

Maka dengan ini kami bermaksud untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan **Lokakarya dan Pelepasan Mahasiswa Praktikan**. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok 12
Praktikum Komunitas

Papyandros Paut
NRP. 2104022

Sekretaris Kelompok 12
Praktikum Komunitas

Khalishah Shafiyah D
NRP. 2104020



Tembusan:

1. Kepala Desa Cikadu

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Drs. Ujang Mulyidin, S.E., M.Pd

Lokasi Praktikum : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang

Kelompok : 12

MINGGU KE-1

No.	Nama	NRP	Senin, 28-10-24	Selasa, 29-10-24	Rabu, 30-10-24	Kamis, 31-10-24	Jumat, 01-11-24	Sabtu, 02-11-24	Minggu, 03-11-24
1.	Agkhvan Triyuloh	21.04.026							
2.	Nabilah Putri Andini	21.04.008							
3.	Nurul Aulia	21.04.138							
4.	Rachel Nastalijn	21.04.090							
5.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	21.04.005							
6.	Noverico Ramadhani Yunus	20.04.364							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Mch. Sopyan

Dosen Supervisor,

Drs. Ujang Mulyidin, S.E., M.Pd

Ketua Kelompok,

Agkhvan Triyuloh

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Lokasi Praktikum : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang

Kelompok : 12

MINGGU KE-2

No.	Nama	NRP	Senin, 04-11-24	Selasa, 05-11-24	Rabu, 06-11-24	Kamis, 07-11-24	Jumat, 08-11-24	Sabtu, 09-11-24	Minggu, 10-11-24
1.	Agkhyan Triyuloh	21.04.026	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>	<i>Agkhyan</i>
2.	Nabliah Putri Andini	21.04.008	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>	<i>Nabliah</i>
3.	Nurul Aulia	21.04.138	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>	<i>Nurul</i>
4.	Rachel Nasralijn	21.04.090	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>	<i>Rachel</i>
5.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	21.04.005	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>	<i>Rafidah</i>
6.	Noverico Ramadhani Yunus	20.04.364	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>	<i>Noverico</i>

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Mech. Sopyan
Mech. Sopyan

Dosen Supervisor,

Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd
Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Ketua Kelompok,

Agkhyan Triyuloh
Agkhyan Triyuloh

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Lokasi Praktikum : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang

Kelompok : 12

MINGGU KE-3

No.	Nama	NRP	Senin, 11-11-24	Selasa, 12-11-24	Rabu, 13-11-24	Kamis, 14-11-24	Jumat, 15-11-24	Sabtu, 16-11-24	Minggu, 17-11-24
1.	Agkhvan Triyulloh	21.04.026							
2.	Nabillah Putri Andini	21.04.008							
3.	Nurul Aulia	21.04.138							
4.	Rachel Nasalijin	21.04.090							
5.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	21.04.005							
6.	Noverico Ramadhani Yunus	20.04.364							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Moch. Sopyan

Dosen Supervisor,

Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Ketua Kelompok,

Agkhvan Triyulloh

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Drs. Ujang Muhyidin, S.E., MPd

Kelompok

: 12

Lokasi Praktikum : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang

MINGGU KE-6

No.	Nama	NRP	Senin, 02-12-24	Selasa, 03-11-24	Rabu, 04-11-24	Kamis, 05-11-24	Jumat, 06-11-24
1.	Aghvyan Triyulloh	21.04.026					
2.	Nabiah Putri Andini	21.04.008					
3.	Nurul Aulia	21.04.138					
4.	Rachel Nastalijn	21.04.090					
5.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	21.04.005					
6.	Noverico Ramadhani Yunus	20.04.364					

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Dosen Supervisor,

Ketua Kelompok,

Mch. Sopyan

Drs. Ujang Muhyidin, S.E., MPd

Aghvyan Triyulloh

**PRESENSI PRAKTIKUM INSTITUSI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Lokasi Praktikum : Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang

Kelompok : 12

MINGGU KE-5

No.	Nama	NRP	Senin, 25-11-24	Selasa, 26-11-24	Rabu, 27-11-24	Kamis, 28-11-24	Jumat, 29-11-24	Sabtu, 30-11-24	Minggu, 01-12-24
1.	Agkhvan Triyulloh	21.04.026							
2.	Nabillah Putri Andini	21.04.008							
3.	Nurul Aulia	21.04.138							
4.	Rachel Nastalijn	21.04.090							
5.	Rafidah Rahma Nur Rahmadhani	21.04.005							
6.	Noverico Ramadhani Yunus	20.04.364							

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Moch. Sopyan

Dosen Supervisor,

Drs. Ujang Muhyidin, S.E., M.Pd

Ketua Kelompok,

Agkhvan Triyulloh